

**KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHARAH
DALAMMENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATTAH PECALONGAN
SUKOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



AYU FITRIA NINGSIH
NIM. T20161188

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHARAH DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATTAH PECALONGAN
SUKOSARI BONDOWOSO**

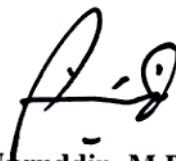
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AYU FITRIA NINGSIH
NIM. T20161188

Disetujui Pembimbing:



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 1970304 200710 1 002

**KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHARAH DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATTAH PECALONGAN
SUKOSARI BONDOWOSO**

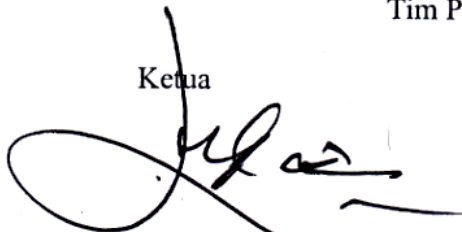
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 04 Januari 2020

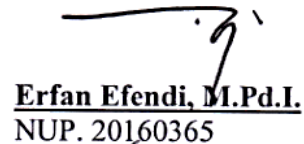
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 19640505 199003 1 005

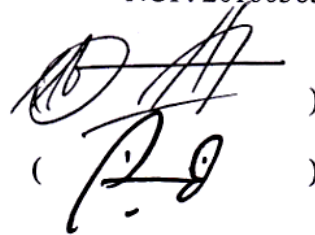
Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I.
NUP. 20160365

Anggota:

1. Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M.Pd.I.
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Lukni'ah, M.Pd.I
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

Firman Allah SWT Q.s An-Nahl : 16 (125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.s. An-Nahl: 16 (125))¹

IAIN JEMBER

¹ Muhammad Shahib, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sahifa, 2014), 281.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim. Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah SWT untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang sudah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh dengan misteri agar lebih berarti:

1. Ayah dan Ibuku, Abdus Salam dan Latifah. yang tak pernah bosan dan lelah dalam memberikan semangat serta do'a disetiap sujudmu, kasih sayang yang tidak pernah putus sampai kapanpun dan sangat tulus dalam menjadi seorang motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Darimu kuperoleh arti sebuah perjuangan, ketulusan, kesabaran, keteguhan hati yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga saya menjadi apa yang engkau harapkan.
2. Suamiku, Abdur Rahman. yang tak pernah bosan dalam memberikan semangat dan do'a, menjadi seorang motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah setia menemani dan menunggusuka maupun duka mulai dari MTs hingga Lulus Kuliah saat ini.
3. Adik kembarku, Eka Candra Anggraini dan Qina'atul Humairah. yang telah mendukung dan memberi semangat agar terselesaikan karyaku ini.
4. Sahabat-sahabat santri PPME. Nuris 2 Jember dan Sahabat-sahabat mahasiswa PAI A5 2016, terima kasih atas motivasi, kebersamaan, kenangan dan kerukunan yang penuh dengan canda tawa yang tidak akan pernah terlupakan sampai nanti.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Bapak, Ibu, Suami, Saudara-saudara di rumah, dan Sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

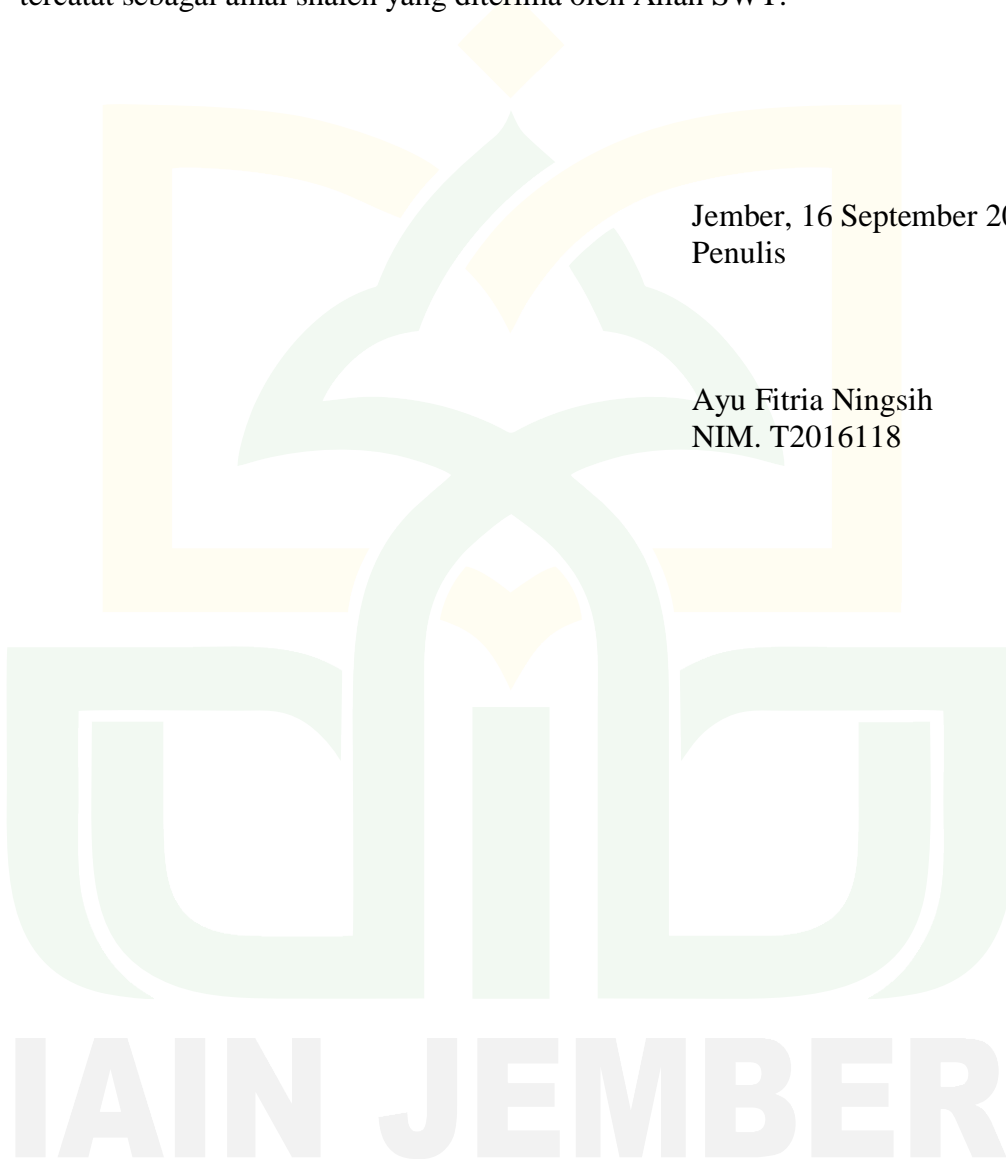
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

5. Ustad Abdul Khalik, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al-Fattah yang telah bersedia memberi tempat bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

Semoga segala bantuan dan do'a yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 16 September 2020
Penulis

Ayu Fitria Ningsih
NIM. T2016118



ABSTRAK

Ayu Fitria Ningsih. 2020. *Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.*

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah. Dimana dalam kegiatannya mengenai bagaimana cara memiliki sikap percaya diri ketika berbicara di depan umum di lingkungan pendidikan ataupun di masyarakat, yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik dalam pembiasaan pidato, model peran, dukungan dan lain sebagainya. Dari cara menampilkan pidato, bukan hanya berpidato dengan cara melihat teks dari awal hingga akhir, akan tetapi disini seseorang peserta didik harus mampu menampilkan pidato semaksimal mungkin dan dalam penyampaiannya menggunakan metode menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun proses pendekatan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi kegiatan akan maksimal jika dari ketiga proses tersebut sudah terlaksana.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan sukosari bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah pecalongan Sukosari Bondowoso. 3) Mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) dalam perencanaan, Pembina muhadharah menentukan mengenai jadwal kegiatannya yang dilaksanakan satu minggu sekali dan memilih topik atau tema yang sesuai untuk ditampilkan. 2) dalam pelaksanaan, peserta didik yang ditunjuk sebagai peserta muhadharah menampilkan latihan pidato di depan teman-temannya diberikan waktu minimal 7 menit. 3) dalam evaluasi, pembina mengevaluasi peserta didik setiap satu minggu sekali setelah selesai kegiatan, mengevaluasi setiap semester, dan harapan pembina muhadharah, ketika peserta didik sudah keluar dari lembaga madrasah, benar-benar bisa mempraktekkan apa yang sudah dipelajari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	17
1. Tinjauan Kegiatan Ekstrakurikuler Muadharah	17

2. Tinjauan meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	35
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi penelitian	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrik Penelitian	
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 6 Surat selesai Penelitian	
Lampiran 7 Dokumentasi	
Lampiran 8 Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Data Siswi MTs Al-Fattah	59
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Al-Fattah.....	59
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Karyawan MTs Al-Fattah	60
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Fattah	57
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah.....	74
Gambar 4.2 Teks Pidato Tentang Keutamaan Bulan Muharram	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Nabi Muhammad SAW untuk membina seluruh umat islam agar selalu berpegang teguh kepada ajaran-ajaran islam yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat. Dengan berbagai macam masuknya pemahaman dan ajaran yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, sehingga membuat agama tidak berdaya dan yang paling parahnya ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup oleh manusia terutama umat islam. Keadaan yang seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk agama gagal untuk memberikan suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh perubahan hidup sosial yang terjadi pada zaman sekarang.

Manusia pada zaman sekarang kebanyakan tidak mengindahkan norma agama dan berdampak kurang baik bagi masyarakat, sehingga membutuhkan kegiatan dakwah untuk mengatasi masalah ini. Melihat fenomena masa sekarang, khususnya umat islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga harus mencari solusi terbaik yang dikehendaki oleh agama islam untuk melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan adanya mubaligh (Da'i) yang mahir dalam menguasai cara dakwah atau pidato

dengan baik dan benar serta memiliki keahlian dalam menyampaikan ajaran islam dengan penuh rasa percaya diri. Dalam penyampaian pidato dapat mencapai sasaran strategi jangka panjang tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi yang baik dalam penataan perkataan ataupun perbuatan yang sangat relevan dengan nilai-nilai keislaman, dengan begitu membutuhkan seorang da'i yang mempunyai pemahaman yang mendalam dan berpengalaman. Firman Allah SWT dalam Q.s. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.s. An-Nahl: 125).²

Untuk mengembangkan kecakapan komunikasi peserta didik salah satunya mengadakan pembinaan di sekolah, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri, harapannya agar peserta didik terbiasa berpidato di depan publik dengan rasa percaya diri walaupun masih di lingkungan pendidikan, dan akan mulai terbiasa ketika sudah terjun di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran non formal yang dilakukan oleh lembaga sekolah, dilaksanakan di luar jam belajar mengajar kurikulum standart. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan bakat minat, kepribadian, serta kemampuan

² Muhammad Shahib, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sahifa, 2014), 281.

diberbagai bidang di luar akademik baik itu kegiatan ekstrakurikuler wajib ataupun pilihan.³Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif serta dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.Dalam pasal 1 No. 20 UU Tahun 2003 tentang kegiatan ekstrakurikuler tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar mengajar di bawah bimbingan pengawasan satuan pendidikan. Bertujuan untuk menambah wawasan bakat minat, kepribadian, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.⁴

Muhadharah adalah latihan ceramah atau pidato. Kata lain dari kata pidato yaitu retorika (Yunani) atau public speaking (inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita, ide-ide, atau pokok bahasan secara lisan yang isinya bisa berbagai macam pembahasan.Pidato adalah penggunaan kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebagaimana dapat dipahami bahwa latihan pidato yang ditekankan pada skill peserta didik, yang dimaksudkan untuk mendidik peserta didik agar mampu atau terampil berbicara di depan

³Mulyono, *Manajemen Adminitrasi & Organisasi Pendidikan* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.

⁴*Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.*

khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan penuh percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli yang mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter dengan penuh rasa percaya diri. Percaya diri juga dapat diartikan bahwa menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Firman Allah SWT Q.s. Ali-'Imran : 3 : 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (Q.s Ali-'Imran (3 : 139))⁵

Seseorang yang merasa kurang percaya diri disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti cemas, kurang sabar, sulit, dan rendah diri. Maka dari itu yang membuat seseorang menjadi ragu akan kemampuan dirinya. Kondisi

⁵Muhammad Shahib, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sahifa, 2014), 59.

kehidupan yang demikian tentunya menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan dan masalah pribadi akan menjadikan anak tidak percaya diri dan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Amin dan dipimpin oleh kepala sekolah Ustad Abdul Khalik, S.Pd.I. Lembaga madrasah tersebut mempunyai program khusus untuk mengasah atau melatih kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum, yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dipimpin oleh pembina Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah, S.Pd.I. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Rabu pukul 15.00 (Ba'da ashar) dan wajib diikuti oleh seluruh siswi-siswi dari kelas VII-IX. Dalam masing-masing kelas kurang lebih terdiri dari 15 atau sampai 20 siswi dan merupakan kelas satu-satunya. Sehingga bisa menutup kemungkinan bisa menampung dalam satu ruangan dan membutuhkan satu pembina juga. Kegiatan ini dibentuk kelompok, kurang lebih dari 9 atau 10 siswi dan sudah sesuai jadwal yang telah ditentukan serta diacak dari masing-masing kelas. Pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah ini dalam tiap minggunya menyampaikan pidato tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Akan tetapi, dalam penyampaian pidato lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan Arab, kalau pidato bahasa Inggris disampaikan hanya berkala saja dan oleh peserta didik yang mampu menyampaikannya.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah melatih peserta didik untuk berbicara menyampaikan pidato di depan pembina ekstrakurikuler dan teman-temannya, agar mereka memiliki keberanian untuk tampil di depan umum dengan penuh rasa percaya diri walaupun dalam tahap belajar di masyarakat kecil yang berada di lingkungan sekolah. Dan ketika sudah keluar atau lulus dari madrasah ini, mempunyai harapan agar bisa memperaktekkan di masyarakat luas apa yang sudah dipelajari di sekolah melalui kegiatan muhadharah.

Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso sebagai objek penelitian dikarenakan bagaimana masalah-masalah yang diketahui di lembaga MTs Al-Fattah ini adalah dalam mengungkapkan pendapat atau minimalnya kemampuan berbicara mereka ketika kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ataupun menjelaskan pembelajaran di depan teman-temannya masih banyak siswa yang belum bisa percaya diri. Oleh karena itu. Dengan adanya kegiatan ini, siswa benar-benar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan penuh percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun 2019/2020.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas. Maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.⁶ Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya, bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keimuan mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan khususnya bagi peneliti dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan, hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian

⁶Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga IAIN Jember dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya yang memberikan wawasan baru bagi mereka mengenai terkait kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna-makna istilah yang dikemukakan oleh peneliti.⁷Dari judul penelitian “Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

⁷Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah kegiatan di sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah terjadwal oleh pihak lembaga. Dengan tujuan, untuk mendidik atau membina peserta siswa agar bisa mengembangkan potensi bakat, minat, memperluas atau memperkaya pengetahuan melalui kegiatan muhadharah (latihan pidato) agar siswa mampu berbicara untuk menyampaikan gagasan atau pikiran di depan orang banyak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya dalam mengasah mental agar bisa lebih percaya diri dan memiliki kemahiran dalam berceramah. Dengan begitu peserta siswa mulai terbiasa menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan tutur kata yang sopan untuk menarik perhatian audiens.

2. Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri siswa adalah sikap yang ada pada diri seseorang untuk berpikir lebih positif, optimis, menerima kenyataan, memiliki kemandirian, dan selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri itu tidak gampang untuk putus asa walaupun banyak sekali rintangan yang dialami dalam hidupnya. Bisa disebut juga, mempunyai mental dan percaya diri yang kuat itu untuk memberi keyakinan pada dirinya bahwa akan berhasil dalam melakukan suatu tindakan sesulit apapun. Rasa percaya diri itu juga bisa membuat seseorang mampu mengenal dan memahami diri sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. **Bab Tiga, Metode Penelitian.** Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Hasil Penelitian. Berisi tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan.

Bab Lima, Kesimpulan dan Saran. Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

⁸Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Umi Khoirum (KPI Dakwah 2019 IAIN Bengkulu) dengan judul skripsi **“Muhadharah Sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”**. Penelitian ini difokuskan pada proses dan manfaat muhadharah sebagai training public speaking di pondok pesantren pancasila kota bengkulu. Hasil dari penelitian ini meliputi: a) kegiatan muhadharah meningkatkan kemampuan public speaking santri. b) pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 kategori yaitu muhadharah akbar, muhadharah Am, dan muhadharah kelompok. c) kegiatan muhadharah ini dilaksanakan setiap malam jumat setelah shalat isya’.⁹
2. Putri Rifa Anggraeni (Tarbiyah PAI 2018 IAIN Salatiga) dengan judul skripsi **“Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Semarang”**. Penelitian ini difokuskan pada motivasi santri dan pelaksanaan kegiatan muhadharah bagi santri di pondok pesantren modern bina insani susukan

⁹Umi Khoirum, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu* (IAIN Bengkulu, 2019)

semarang. Hasil dari penelitian ini meliputi: a) Kegiatan muhadharah di pondok pesantren modern bina insani dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap malam minggu. 2) dengan motivasi besar, maka santri akan melakukan sesuatu kegiatan dengan lebih memusatkan pada tujuan proses belajar. 3) muhadharah dilaksanakan segenap pengurus memberitahu kepada seluruh santri untuk mengumpulkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan.¹⁰

3. Ainatul Falasatin (Tarbiyah PAI 2017 IAIN Tulungagung) dengan judul skripsi **“Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”**. Penelitian ini difokuskan pada rencana strategi guru, pelaksanaan, faktor kendala, dan solusi strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah dan muhadatsah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Hasil dari penelitian ini meliputi: a) perencanaan strategi guru agama adalah dengan menggunakan 2 cara pendukung seperti yang berupa alat penilaian yakni bentuk tes dalam mengukur ranah kognitif dan non tes untuk mengukur ranah psikomotorik, dan berupa media yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran seperti video, film, radio, vcd, dan gambar. b) pelaksanaan strategi guru agama adalah, yakni dari muhadharah pelaksanaannya seperti pembukaan, langkah penyajian, dan langkah mengakhiri atau menutup muhadharah (ceramah) yang mana langkah-

¹⁰Putri Rifa Anggraeni, *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Semarang*(IAIN Salatiga, 2016)

langkah tersebut dapat mempermudah siswa dalam alur yang dipaparkan dapat lebih memahami. Sedangkan muhadatsah pelaksanaannya seperti mempersiapkan acara atau materi dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan, materi hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak. c) faktor kendala strategi guru agama melalui ekstrakurikuler muhadharah yakni: membosankan, siswa tidak aktif, informasi hanya satu arah, kurang melekat pada ingatan siswa, kurang terkendali dan monoton. Sedangkan dari muhadatsah yakni: membutuhkan waktu yang cukup lama, memerlukan ketajaman dalam menangkan inti pembicaraan, dan dalam prakteknya percakapan akan selalu di dominasi oleh beberapa orang saja. d) Solusi strategi guru agama dalam ekstrakurikuler muhadharah yaitu membuat murid untuk lebih aktif yang tidak hanya mendengar dan melihat, begitu juga dalam pembelajarannya pun dibuat dengan penuh inovatif dan menyenangkan agar siswa selalu senang atau gembira akhirnya nanti dapat menghasilkan pemahaman dari tema yang diberikan dan tujuan melalui kegiatan tersebut dapat tercapai. Sedangkan solusi muhadatsah yaitu penekanan waktu yang tepat sehingga nantinya tidak membutuhkan lama, kemudian lebih menekankan pada pemahaman materi terlebih dahulu yang optimal sehingga siswa dalam melaksanakan muhadatsah tidak merasa jenuh dan paham benar yang pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan mereka dengan baik.¹¹

¹¹Ainatul Falasatin, *Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Kegiatan*

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
1.	Umi Khoirum (KPI Dakwah 2019 IAIN Bengkulu “Muhadharah sebagai training public speaking di pondok pesantren pancasila kota bengkulu”)	Peneliti meneliti tentang kegiatan muhadharah	a. Peneliti meneliti tentang Muhadharah Sebagai Training Public Speaking b. Lokasi penelitian terdapat di Pondok Pesantren Pancasia Kota Bengkulu	a. Peneliti meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa b. Lokasi penelitian terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso
2.	Putri Rifa Anggraeni (Tarbiyah PAI 2018 IAIN Salatiga “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Semarang	Peneliti meneliti tentang kegiatan Muhadharah	a. Peneliti meneliti tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah b. Lokasi penelitian terdapat di Pondok Pesantren Bina Insani	a. Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa b. Lokasi penelitian terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari

Ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek (IAIN Tulungagung, 2016)

NO	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Susukan Semarang	Bondowoso
3.	Ainatul Falasatin (Tarbiyah PAI 2017 IAIN Tulungagung) “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah di Madrasah Aliyah Negeri trenggalek”	Peneliti meneliti tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah	a. Peneliti meneliti tentang Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral siswa Melalui Kegiatan Muhadharah b. Lokasi penelitian terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek	a. Peneliti meneliti tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa b. Lokasi penelitian terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memilih judul dengan alasan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dan berdasarkan beberapa penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Teoritis Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Muadharah

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Muadharah

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu dari kata ekstra artinya tambahan sesuatu diluar jam belajar yang harus dikerjakan. Sedangkan kata kulikuler yang berkaitan dengan kurikulum, artinya program yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.¹² Jadi, ekstrakurikuler adalah adalah program kegiatan kulikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik (siswa).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standart sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹³

¹²Syarifuddin. K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: Grup:PT. CV Utama, 2018), 86.

¹³Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018) 129.

Kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dalam Undang-undang tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Ekstrakurikuler adalah usaha yang terencana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Moh. Uzer Usman mengemukakan di buku Tim Dosen PAI bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.¹⁵ Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler pilihan adalah program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler, adalah:

¹⁴Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁵Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kaliantan Timur* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016), 2.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta bertumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.¹⁶

Muhadharah berasal dari kata Hadhara-Yahdhuru yang berarti hadir, sebagai masdar mim menjadi Muhaadharatu yang artinya latihan pidato.¹⁷ Jadi, muhadharah adalah suatu kegiatan latihan pidato atau ceramah untuk melatih dan membimbing siswa supaya bisa berani tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Dalam penyampaianya juga harus dengan penguasaan materi, teknik, dan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

Kegiatan muhadharah identik dengan kata pidato. Jadi pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak dan wacana yang disiapkan untuk di ucapkan di depan khalayak.¹⁸ kegiatan ini salah satu sarana dari latihan pidato bagi peserta didik, mahasiswa atau siapapun yang mau melakukannya, dengan begitu mereka akan terbiasa melatih

¹⁶Jasman Jalil, 130

¹⁷ Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2007), 191.

¹⁸Lutfi Avianto, *Ayo Belajar Pidato* (Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2009), 1.

kemampuan berbicara dan menyampaikan pesan-pesan yang ada di dalam teks pidato di depan umum menggunakan gaya bahasa dan tutur kata yang menarik, menambah perhatian yang mendengarkannya, serta pada akhirnya mereka menjadi kader-kader penceramah yang hebat dan berkualitas.

Dengan adanya kegiatan muhadharah ini, peserta didik ataupun siapapun yang melakukannya mempunyai harapan tidak hanya bisa berpidato disekolah saja, akan tetapi ia bisa menyampaikan pikiran dan gagasan di depan masyarakat umum yang sebenarnya. Adapun proses kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mensukseskan segala persiapan yang sudah direncanakan sebelumnya.¹⁹ Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

¹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Kencana Prebada Media Group, 2008), 24.

Menurut pendapat Wijoyo Nitisastro, perencanaan adalah terdapat dalam dua hal: pertama, penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkret yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Kedua, pilihan di antara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Menurut pendapat Philip H Comb, perencanaan adalah lembaga pendidikan sebagai suatu penerapan yang rasional dan analisis sistematis proses perkembangan lembaga pendidikan dengan mempunyai tujuan agar lembaga pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang akan dicapai.²⁰

Kesimpulan dari perencanaan di atas, adalah harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun proses perencanaan adalah sebagai berikut:

²⁰Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. CV Budi Utama, 2019), 10.

a) Pemilihan Topik Pidato

Sebelum berpidato, sebagai pembicara harus mempunyai rencana atau mempersiapkan apa yang akan disampaikan dan apa tujuan yang ingin diharapkan dari pidato tersebut. Menurut pendapat brown, ketika memulai menyusun pidato adalah pertama-tama jangan pikirkan bagaimana harus berbicara, jangan pula bersusah payah memikirkan kalimat yang harus bagus dan indah yang ingin dikemukakan. Tapi tanyakanlah pada dir sendiri, “Apakah sesungguhnya yang ingin saya katakan?”. Kalau itu sudah jelas dan terang dalam pikiran, barulah memikirkan bagian-bagian lainnya.

Menurut pendapat Ernest G. borman, sebagai pembicara harus memilih topik pidato yang benar-benar diminati. Lalu, yakinkan bahwa bisa menguasai subjek tersebut, tetapi harus memiliki minat dan kemampuan untuk mempelajarinya, maka akan dihasilkan topik dan pembahasan yang menarik dan bagi pembicara sendiri juga terpuaskan.

Menurut pendapat G. Sukadi, pemilihan topik harus mempertimbangkan kepentingan pendengar atau publik, yaitu yang terkait dengan masalah yang disenangi pendengar, publik sudah mendengar sedikit atau banyak topik itu, dan

publik benar-benar membutuhkan pemikiran atau pendapat tentang topik itu.²¹

b) Mengumpulkan bahan-bahan pidato

Sebagai pembicara dapat mengumpulkan bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang akan disampaikan dengan banyak cara, yaitu: pertama, membaca buku, majalah, koran, dan sumber-sumber pengetahuan lain yang sesuai dengan pokok masalah yang akan disampaikan dalam pidato. Kedua, membuat catatan-catatan kecil yang akan dibahas dalam pidato untuk mempergunakan pikiran, memperhatikan, dan dan mempertimbangkan apa yang perlu diingat dalam catatan tersebut. Ketiga, berwawasan atau bertanya kepada orang yang lebih mampu serta mengingat kembali apa yang sudah dicatat dalam isi pidato tersebut.²²

c) Try-out (Melakukan Latihan)

Praktikkanlah pidato tahap demi tahap. Sampaikan pada siapa saja yang bersedia mendengarkannya, misalkan dengan teman-temannya sendiri. Dengan demikian, agar tidak merasa canggung dalam menghadapi kelompok pendengar yang riil dan lebih luas. Ulangi latihan itu selama beberapa minggu. Gunakanlah setiap kesempatan, berlatihlah terus menerus untuk berbicara sambil berdiri. Semakin lama

²¹Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: PT. Prenamedia Group, 2019), 78.

²²Moh. Ali Aziz, 90.

berlatih, percaya diri, lebih tenang, bebas dan juga dapat mengembangkan isi pidato yang lebih luas.

Sesudah anda merencanakan, menulis, dan membaca teks pidato, berdirilah sekali lagi di dalam kamar dan ucapkanlah pidato seolah-olah sedang berada di depan sekelompok orang. Upayakan tidak lagi terfokus pada kata-perkata yang sudah dihafal, biarkan pikiran yang bekerja lebih leluasa.²³ Carilah waktu untuk berlatih, mungkin hanya di depan cermin. Sebaiknya menggunakan alat perekam suara, atau lebih lengkap lagi menggunakan perekam gambar, sehingga bisa mengetahui bagaimana suara kita di telinga orang lain dan bagaimana gerak-gerik dalam pandangan orang.²⁴

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan, cara, proses, dan perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).²⁵ Jadi, pelaksanaan merupakan suatu kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan terlenih dahulu untuk mencapai tujuan tersebut. Sependapat dengan pendapat Aswarni Sujud

²³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, 62.

²⁴ Moh. Ali Aziz, 106.

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 774

bahwa pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.²⁶

Menurut George R. Terry Pelaksanaan (Actuating) adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompoknya sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan untuk berusaha mencapai sasaran yang diinginkan. Rusman juga berpendapat bahwa pelaksanaan tidak lain upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.²⁷

a) Penyampaian Muhadharah (Pidato)

Adapun penyampaian muhadharah diuraikan sebagai berikut:

(1) Pembukaan Pidato

Sebaiknya tidak memulai pidato dengan langsung memasuki inti pembicaraan, kecuali ada pertimbangan khusus. Pertama-tama, usahakan untuk menarik perhatian pendengar yang terlihat secara aktif dan jangan sampai mereka menjadi pendengar yang pasif. Sebagaimana lazimnya, memulai pidato dengan memberi salam pada para pendengar, lalu menyinggung apa yang sedang dipikirkan oleh pembicara dan dirasakan oleh para pendengar pada saat itu. Misalkan memberikan contoh tentang pengenalan pribadi pembicara yang

²⁶ Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 7.

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 125.

bersangkutan dengan jual beli, “Saya dulu sebagai penjual tea break yang memulai dari nol dan modal pas-pasan, dan beberapa tahun kemudian banyak sekali pelanggan yang suka tea break buatan saya. Dikarenakan buatan tea break saya itu menggunakan gula asli dan cincau yang banyak, sehingga membuat pelanggan saya itu sangat puas membeli tea break. Maka dari itu usaha tersebut sangat sukses. Karena, banyak pembeli yang suka dengan tea break buatan sendiri. Jangan pernah gengsi walaupun mempunyai usaha kecil-kecilan, dari masa itu akan menjadi besar karena usaha tidak akan mengkhianati hasil”. Berhasil atau tidaknya pembukaan pidato, tergantung pada sikap atau perasaan pembicara. Apabila melakukan dengan sungguh-sungguh memahami inti dan sistematika pidato, maka akan menemukan pembukaan pidato yang merangsang dan menyenangkan audiens.²⁸

(2) Menyampaikan Inti Pidato

Setelah membuka pidato dengan menarik, barulah pembicara menyampaikan isi pidato. Ini termasuk bagian terpenting dari seluruh penyampaian agar pendengar terfokus pada isi pidato. Di saat itulah pembicara

²⁸Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, 115.

mengemukakan pokok-pokok ide, informasi, ataupun pendapat pada audiens dengan menggunakan bahasa yang terbaik. Perhatikan juga bahwa bahasa yang disampaikan melalui mekanisme fisik diantaranya suara, pandangan, dan gerakan.

Dalam menyampaikan sebuah pidato, sikap pemateri dan cara mengucapkannya dapat mempengaruhi emosi, ide-ide pikiran, dan menarik perhatian para pendengar. Lakukan kontrol terhadap semua mekanisme fisik secara maksimal. Pada waktu berbicara, mengeluarkan suara dengan otot-otot artikulasi dan seluruh tubuh, sebagaimana pada waktu sedang dilanda cinta ataupun amarah. Sekali-kali pemateri menyapa audiens, walaupun hanya sekedar “para hadirin yang dirahmati Allah”.

Secemerlang apapun sebuah gagasan yang disampaikan, jangan sampai berbicara pada diri sendiri. Maka, tidak akan bisa meyakinkan orang lain dan menaruh perhatian sepenuhnya kepada pendengar. Maka dari itu, waktu berbicara sebaiknya menyampaikan ide pada mereka melalui indra mata dan telinga, yaitu penglihatan dan pendengaran. Penampilan juga harus menyenangkan mata audiens, sehingga mereka merasa

senang melihat dan mendengarkannya. Apabila seseorang sudah merasa tidak nyaman dan antipati melihat penampilan pemateri, ia pasti tidak akan tertarik untuk mendengarkan apa yang dibicarakan.²⁹

(3) Penutup Pidato (Kesimpulan)

Pada bagian akhir inti pembicaraan, pemateri dapat menyampaikan suatu kesimpulan atau konklusi yang disampaikan dengan singkat dan padat makna. Tidaklah bijaksana jika tiba-tiba mengakhiri pidato setelah berbicara secara mendetail mengenai pokok pembicaraan. Seorang pembicara yang baik tidak akan mengakhiri pembicaraannya dengan perkataan “Hanya itulah yang dapat saya sampaikan”, atau “Saya kira hanya sekianlah yang dapat disampaikan”. Sebaiknya, memberi uraian singkat untuk menutup pidato.³⁰

b) Metode Pidato

c) Ada beberapa metode yang digunakan oleh para pembicara pidato, antara lain:

(1) Metode Naskah (Manuscript)

Metode naskah adalah metode berbicara di depan publik dengan membaca naskah lengkap. Naskah

²⁹Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, 106.

³⁰Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, 116.

tersebut sudah ditulis dan dipersiapkan sedemikian rupa sebelumnya. Dengan demikian, pembicara hanya perlu membacanya di hadapan audiens.

Metode ini sangat membantu pembicara dalam menyampaikan informasi dan materi tanpa ada hal-hal yang terlewat serta sesuai dengan harapan. Sayangnya dengan metode ini, pembicara kurang dapat melakukan improvisasi dalam menyampaikan materi sehingga terkesan membosankan. Selain itu, penggunaan naskah juga menghambat kontak mata dengan audiens karena terlalu fokus terhadap teks. Padahal kontak mata dengan audiens, salah satu elemen penting dalam kegiatan pidato.

Biasanya metode ini digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan informasi yang membutuhkan ketelitian. Contoh: pidato kenegaraan, politik, ekonomi dan lain-lain.

(2) Metode Hafalan (Memoriter)

Metode hafalan adalah kelanjutan dari manuscript. Sebelum menyampaikan materi di depan audiens, pembicara menyiapkan naskah terlebih dahulu. Hanya saja, berbeda dengan metode manuscript yang ditulis secara lengkap dan runtut, pada memoriter biasanya

hanya dituliskan poin-poin penting saja untuk dihafalkan, kemudian disampaikan kepada audiens.

Dengan metode ini, pembicara lebih leluasa melakukan improvisasi saat menyampaikan materi sehingga cara penyampaiannya jauh dari kesan monoton. Pembicara juga lebih mudah melakukan kontak mata dengan audiens selama kegiatan berlangsung. Hanya saja metode ini sangat ditentukan oleh daya ingat, artinya diperlukan persiapan yang matang saat menghafal agar materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa ada point yang terlewat,

(3) Metode Spontanitas (impromptu)

Metode impromptu bersifat spontan, yakni pembicara tidak menyampaikan naskah atau catatan apapun. Biasanya, pembicara ditunjuk secara mendadak untuk menyampaikan informasi didepan umum sehingga materi disampaikan tanpa persiapan. Dalam hal ini, pembicara hanya mengemukakan permasalahan yang sedang dibahas.

Dengan metode ini, pembicara hanya memiliki waktu singkat untuk merasa gugup dan pesan yang disampaikan pun lebih segar. Namun, karena tanpa

persiapan, materi yang disampaikan terkadang terlalu melebar dan kurang tepat.

(4) Metode Menjabarkan Kerangka (Ekstemporer)

Metode ekstemporer sangat dianjurkan saat berbicara di depan publik, karena bersifat fleksibel. Dengan metode ini, pembicara dapat membuat catatan berisi poin atau garis besar materi yang akan disampaikan. Dengan begitu, pembicara memiliki kontrol yang baik terhadap materi inti. Selain point penting secara garis besar, pembicara juga bisa membuat catatan tentang hal-hal yang sulit diingat, seperti angka atau data tertentu. Dengan demikian pembicara dapat melihat catatan tersebut saat diperlakukan. Sementara itu saat menyampaikan materi, pembicara lebih leluasa melakukan kontak mata dengan audiens.³¹

d) Media

Jenis-jenis media yang sering digunakan, antara lain:

(1) Media cetak

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar, jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, leaflet, studi guide, dan majalah ilmiah. Buku

³¹ Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa* (Yogyakarta: PT. Laksana, 2018), 37.

adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan jenis media lainnya. Pada umumnya media ini digunakan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.³²

(2) Media Audio

Media yang berbasis audio adalah media yang dapat di dengar oleh indera pendengar. Media ini mengutamakan telinga sebagai salurannya, dan sangat membantu kehidupan manusia terutama dalam kegiatan pembelajaran mulai dari tingkat TK, sekolah dasar, atau sampai perguruan tinggi. Penggunaan media audio itu sangat penting dan sering digunakan dari pada media lainnya dalam kegiatan pembelajaran.³³

(3) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu yang terkenal adalah gaya socrates. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita untuk mengubah atau ingin

³² Hujair Ah Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: PT: Kaukaba Dipantara, 2015), 57.

³³ Nana sudjana, *Media Pengajaran* (bandung: Sinar Algensindo, 2001), 129.

secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.³⁴

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Namun secara umum orang hanya mengindentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah termasuk di dalamnya.³⁵

Evaluasi adalah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, inteligensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa atau peserta didik.³⁶

Menurut Grounlund, evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.³⁷

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Drafindo Persada, 2007), 82.

³⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Kali Media, 2015), 217.

³⁶ Noer Rohmah, 218.

³⁷ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan, 2017), 3.

Hal yang selanjutnya dapat dilakukan setelah mendengarkan sebuah pidato adalah memberikan penilaian yang objektif terhadap seseorang yang menyampaikan pidato yang baru saja dilakukan. Pada dokumen kurikulum tercantum banyak hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, atau unjuk kerja. Untuk menilai hasil belajar tersebut dibutuhkan pengamatan terhadap siswa ketika melakukannya. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Cara penilaian lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin sering guru mengamati unjuk kerja siswa, semakin terpercaya hasil penilaian kemampuan siswa. Penilaian dengan cara ini lebih tepat digunakan untuk menilai siswa, contohnya: berpidato, diskusi dalam kelompok kecil, bercerita, berwawancara, dan lain sebagainya.³⁸ Untuk menilai gaya penyampaian pidato, sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dapat menilai beberapa aspek berikut:

- a) Intonasi: perhatikan dengan seksama, apakah intonasi yang digunakan pembicara ketika menyampaikan pidatonya ini sudah baik atau belum.

³⁸Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 76.

- b) Lafal: selain intonasi, lafal juga termasuk ke dalam aspek salah satu aspek yang harus diperhatikan ketika hendak memberikan penilaian terhadap sebuah pidato. Bagaimana pelafalan si pembicara akan terlihat dengan jelas atau tidak ketika ia menyampaikan pidatonya.
- c) Jeda: jika diibaratkan ke dalam sebuah tulisan, jeda dalam pidato hampir sama dengan tanda baca. Perhatikan jeda si pembicara ketika menyampaikan pidato tersebut.
- d) Tempo: Setelah jeda, hal lain yang harus diperhatikan dan dapat dinilai adalah tempo.
- e) Penguasaan audiens: penguasaan di sini lebih kepada kemampuan si pembicara dalam menghidupkan suasana. Pembicara yang buruk tak jarang akan membuat pendengarnya malas mendengarkan, bahkan tertidur saat mendengarkan pidato.

2. Tinjauan Teoritis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

a. Pengertian Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap atas kemampuan untuk menerima diri sendiri secara apa adanya, baik positif maupun negatif. Langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri adalah memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada dalam diri seseorang harus dikembangkan dan

dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri bila ia merasa puas dengan dirinya. Adapun gambaran orang yang merasa puas dengan dirinya adalah orang yang merasa memiliki keterampilan serta kemampuan, dan dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam keluarga maupun masyarakat.³⁹

Menurut pendapat Taylor, kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia. Seseorang tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa ada rasa percaya diri. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan dan melancarkan jalan menuju kesuksesan.

Menurut pendapat Alsa, kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat, dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.⁴⁰

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang

³⁹Tri. S. Mildawani, *Membangun Rasa Percaya Diri* (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama: 2014), 4.

⁴⁰Muh. Ekhsan Rifai, *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika* (Sukoharjo: PT. CV Sindunata, 2018), 27.

bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Adapun jenis-jenis dari kepercayaan diri, antara lain:

1) Kepercayaan Diri Lahir

Ada empat jenis kepercayaan diri lahir, antara lain sebagai berikut:

(a) Komunikasi

Seseorang yang mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan baik akan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian.
- (2) Mampu berkomunikasi dengan orang lain dari segala usia dan latar belakang (pendidikan).
- (3) Mampu menentukan atau mendapatkan pokok pembicaraan (dari percakapan yang biasa menuju mampu yang lebih dalam)
- (4) Ketika berbicara menggunakan nalar/logika yang lancar.
- (5) Berbicara di depan umum tanpa ada rasa takut.
- (6) Dapat membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain.

(b) Ketegasan

Ketegasan pada seseorang dapat menambah rasa percaya diri. Seseorang yang mempunyai ketegasan antara lain:

- (1) Menyatakan tentang kebutuhannya secara logis dan terus terang.
- (2) Membela haknya dan hak orang lain
- (3) Mampu melakukan kompromi yang dapat diterima dengan baik oleh orang lain.
- (4) Memberi dan menerima secara bebas.
- (5) Memberi dan menerima kritikan yang bersifat membangun.

(c) Penampilan diri

Tampil sebagai orang yang percaya diri memerlukan keterampilan tertentu. Seseorang yang mempunyai keterampilan di bidang penampilan diri memungkinkan berikut:

- (1) Mampu memilih pakaian dan warna yang sesuai dengan kepribadian dan kondisi fisiknya.
- (2) Memilih pakaian disesuaikan acara.
- (3) Mampu menciptakan gaya atau berpenampilan menarik yang pertama kali.

(4) Mempunyai kesadaran atas dampak dari gaya hidupnya
(pendapat orang lain mengenai dirinya).

(5) Berpenampilan tidak terbatas pada keinginan untuk selalu
menyenangkan prang lain.

(d) Pengendalian Perasaan

Seseorang hendaknya mengendalikan perasaan dalam
kehidupan sehari-sehari. Seseorang yang mampu
mengendalikan perasaan memperoleh manfaat sebagai berikut:

(1) Lebih percaya diri karena ia tidak khawatir ia lepas
kendali.

(2) Berani menghadapi tantangan dan risiko karena ia merasa
mampu mengatasi ketakutan, kekhawatiran, dan frustrasi.

(3) Ketika mneghadapi kesedihan sikapnya wajar karena ia
menganggap kesedihan bukanlah beban dan tekanan untuk
selamanya.

(4) Mampu mengatasi konfrontasi secara efektif.

(5) Mampu membela diri terhadap pelecehan.

(6) Tindakan atau sikapnya spontan.

2) Kepercayaan Diri Batin

Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang
mempunyai percaya diri batin sehat, yaitu:

(a) Cintai Diri

Cintai diri berarti mencintai diri sendiri. Sikapnya tersebut bukan merupakan sesuatu yang dirahasiakan. Biasanya, orang yang percaya diri mencintai dirinya mempunyai perilaku dan gaya hidup untuk memelihara diri. Namun, cinta diri sendiri di sini berarti narsis. Seseorang yang mencintai dirinya akan menunjukkan sikap-sikap berikut:

- (1) Menghargai kebutuhannya baik jasmani dan rohani.
- (2) Menempatkan dirinya sejajar dengan orang lain.
- (3) Memenuhi kebutuhan berdasarkan alasan yang kuat dan tepat.
- (4) Ingin dipuji secara terbuka.
- (5) Tidak mau membuang-buang waktu, tenaga atau uang untuk memikirkan kekurangan-kekurangannya.

(b) Pemahaman Diri

Pemahaman diri berarti sadar diri. Seseorang yang mempunyai sifat seperti ini biasanya tidak ingin atau mau merenungi diri sendiri secara terus menerus. Ia akan lebih teratur memikirkan perasaan, pikiran, dan perilakunya. Seseorang yang mempunyai pemahaman diri dengan baik akan menunjukkan sikap-sikap berikut:

- (1) Mempunyai kekuatan untuk mengembangkan kemampuannya secara penuh.

- (2) Mampu dan puas menjadi seseorang pribadi (diri sendiri) dan tidak begitu saja mengikuti atau terpengaruh orang lain.
- (3) Terbuka dalam menerima kritik orang lain.
- (4) Tidak mudah marah atau tersinggung bila dikritik oleh orang lain.
- (5) Bersedia dan tidak keberatan bila mendapat bantuan dan pelajaran karena ia merasa bukan orang yang serba tahu.

(c) Berpikir Positif

Kehidupan seseorang yang percaya diri cenderung menyenangkan. Hal ini dikarenakan ia memandang segala sesuatu dalam kehidupannya secara positif. Ia hanya mengharap dan mencari pengalaman yang bagus. Dengan kekuatan batin ini (berpikir positif), ia mempunyai sikap-sikap berikut:

- (1) Timbul harapan bahwa hidup ini membahagiakan.
- (2) Mempunyai kepercayaan bahwa setiap masalah dapat diselesaikan.
- (3) Mempunyai prinsip atau percaya pada masa depan lebih baik dari pada masa lalu.
- (4) Bersedia bekerja meskipun terdapat perubahan di dalamnya yang terkadang membuat frustrasi. Ini

dikarenakan menyadari adanya perkembangan dalam pekerjaan.

(5) Selalu memandang orang lain dari sisi positif, terkecuali ada alasan tertentu yang mengharuskan berhati-hati.

(d) Tujuan yang Jelas

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan mengetahui tujuan hidupnya dengan jelas. Ia juga mempunyai pikiran yang jelas mengenai tindakan yang dilakukan dan mengetahui hasil yang bisa di harapkannya. Karena itu, unsur yang jelas dapat memperkuat rasa percaya diri. Dengan demikian, orang yang mempunyai tujuan jelas dalam hidupnya akan memperoleh manfaat berikut:

- (1) Mampu menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Tidak selalu bergantung pada orang lain untuk melakukan kegiatannya (pekerjaannya).
- (3) Semangatnya lebih banyak karena ia memiliki motivasi yang tinggi.
- (4) Mampu menilai diri sendiri karena ia sendiri yang menentukan tujuan.
- (5) Mudah mengambil keputusan karena ia mengetahui sesuatu atau keinginan yang sebenarnya.⁴¹

⁴¹Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Semarang: PT. Mutiara Aksara, 2019), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan berusaha mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah..

Menurut Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁴²

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah .

Sedangkan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Penelitian ini yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut bisa berasal dari masalah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape,

⁴²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskriptif ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Jl. Pakisan RT.05/RW.01 Pecalongan Sukosari Bondowoso.

Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan lembaga tersebut mampu menerapkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Walaupun lokasinya bertempat di desa dan termasuk lembaga madrasah tsanawiyah satu-satunya di desa pecalongan, akan tetapi sebagai pendidik mampu untuk melatih siswa berani berbicara di depan orang banyak dengan penuh percaya diri melalui kegiatan muhadharah yang disebut dengan latihan pidato. Lembaga tersebut kadangkala menerapkan dua bahasa (Arab-Indonesia) dan bahkan menerapkan tiga bahasa (Indonesia- Arab-Inggris) dalam melaksanakan kegiatan

ekstrakurikuler muhadharah. Kegiatan ini juga merupakan bekal ketika sudah lulus dari madrasah dan ketika terjun ke masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini jenis dan sumber data uraian tersebut meliputi apa saja yang akan diperoleh dan siapa yang akan dijadikan informan atau partisipan. Sehingga validitasnya dapat terjamin.⁴³

Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ustad Abdul Kholik, S.Pd.I selalu kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso
2. Ustadzah Fahmy Nur Fadhilah, S.Pd.I selaku pembina muhadharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso
3. Perwakilan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ini suatu cara atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif (tidak langsung) peneliti tidak terlibat hanya

⁴³Tim Penyusun IAIN Jember, 47.

saja sebagai pengamat independent.⁴⁴ Teknik observasi untuk memperoleh data-data kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah. Data yang diperoleh dari observasi, yaitu:

- a. Perencanaan dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.
- b. Pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-fattah pecalongan sukosari bondowoso.
- c. Evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-fattah pecalongan sukosari bondowoso

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data oleh peneliti melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dalam hal ini peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci. Data yang diperoleh dari metode wawancara, yaitu:

⁴⁴ Basrawi dan suwardi, *Memahami penelitian kualitatif.*, 109.

⁴⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 186.

- a. Perencanaan dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawiyah Al-fattah pecalongan sukosari bondowoso.
- b. Pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawiyah Al-Fattah pecalongan sukosari bondowoso.
- c. Evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawiyah Al-fattah pecalongan sukosari bondowoso.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berisi tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data. bukti informasi kealamiahan yang sukar ditemukan dan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁶

E. Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini, proses menyusun atau mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

⁴⁶ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011, 168).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh.⁴⁷ Teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Menurut miles and hubeeman dalam etta mamang sangadji dan sopia, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul..

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian di dalam penelitian pun juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

⁴⁷Imam Sugiono, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian. Uji kredibilitas ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan membercheck.⁴⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, teknik, pengumpulan data, waktu, penyidik, metode, dan triangulasi sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya, dan sampai pada penulisan proposal.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian..., 270.

1. Tahap-tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan masalah di lokasi penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap akhir penelitian lapangan

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah berlokasi di daerah pedesaan terpencil yang jauh dengan kota, tepatnya di Jl. Pakisan Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Untuk lebih mengetahui jelasnya, berikut merupakan batas-batas Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah dengan sekitarnya:⁴⁹

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Sawah
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Masjid Abdullah Haujah
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Sawah
- d. Bagian Timur berbatasan dengan Rumah Ustad Abdul Mufid

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

a. Identitas Sekolah/Madarasah

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah
Alamat	: Jl. Pakisan RT. 05/01 Pecalongan Kec. Sukosari Kab. Bondowoso
N.S.M	: 121235110046
NPSN	: 20581760

⁴⁹Observasi Pada Tanggal 18 Maret 2020

Nomor Telepon/HP	: 085258961392
Kode Pos	: 68287
Nama Kepala Madrasah	: ABDUL KHOLIK, S.Pd
Nama Yayasan	: Nurul Amien
Alamat Yayasan	: Pecalongan Sukosari Bondowoso
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
No. SK Akreditasi	: 972/BAN-SM/SK/2019
Tahun Didirikan	: 1986
Tahun Beroperasi	: 1986
No. SK Pendirian	: W.m.06.02/1124/B/Ket./1986
Status Tanah	:
1) Surat Kepemilikan	: Waqaf
2) Luas Tanah	: 5000 M ²
Status Bangunan	: Waqaf
Luas Bangunan	: 1000 M ²

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

Mulanya pada tahun 1840-an M, KH. Muhammad asal pulau Bawean merantau ke pulau Jawa, lalu tinggal di sebuah desa terpencil yaitu Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, mendirikan sebuah pesantren yang sebelumnya di wilayah Sukosari dan sekitarnya belum ada sebuah pesantren pun. Setelah beliau wafat, tongkat estafet kepemimpinan Pesantren oleh salah seorang putranya yang bernama KH. Dimyathi. Mengingat KH.

Dimyathi tidak mempunyai seorang putra pun, maka kelanjutan pesantren diamanatkan kepada putra menantu beliau yaitu suami keponakan beliau sendiri yang bernama K. Abd. Awwan. Pada tahun 1947 M, di Pesantren itu KH. Muzakki (menantu cicit KH. Muhammad) dan KH. Masyhudi cicit beliau, melangkah lagi ke depan, mendirikan sebuah lembaga dengan sistem Diniyah yang kemudian beliau berdua dibantu oleh KH. Ibrahim dan KH. Dahlan tempat seperjuangannya KH. Muzakki, lalu dibantu pula oleh KH. Munir menantu beliau atas inisiatif KH. Abd Hamid putra menantu tertua KH. Abd. Awwan, maka pada tahun 1966 M mereka bersepakat memberi nama pesantren tersebut dengan nama pondok pesantren **“Al-Fattah”** yang berarti “Perintis”

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka sejak tanggal 17 Agustus 1975 M, madrasah yang awalnya hanya memfokuskan kurikulum pendidikannya pada Pendidikan Agama, disempurnakan menjadi MI Al-Fattah yang kurikulumnya berasal dari Depag dan ditambah dengan muatan lokas atas prakarsa dari KH. A. Sjinqithy Djamaluddin, menantu kedua dari KH. Abd. Awwan mengingat lokal yang dipergunakan madrasah ini dalam PBM-Nya sangat tidak memenuhi syarat-syarat pendidikan, sementara anak didik sudah mencapai 231 anak, maka pengurus berkonsultasi dengan pemerintah kecamatan dan kantor departemen pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bondowoso, untuk menumpang belajar mengajar di gedung

Sekolah Dasar Negeri Pecalongan II. Alhamdulillah usaha tersebut, mendapat respon yang sangat memuaskan, karena semua gedung SDN Pecalongan II diperkenankan untuk dipergunakan di sore hari apabila diperlukan. Sejak itulah, MI Al-Fattah menempati gedung SDN Pecalongan II pada sore hari yaitu pada hari Senin Pon tanggal 2 Dzulqa'dah 1396 H / 25 Oktober 1976 sampai tanggal 14 Oktober 1987. Dan pada waktu itu madrasah dapat bantuan dari pemerintah untuk perhabilitasian gedung sekolah sebanyak tiga kelas dan satu kantor dan alhamdulillah sampai saat ini gedung-gedung tersebut tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Seiring dengan majunya perkembangan zaman yang juga menuntut kemajuan umat dan bangsa, maka pada tanggal 14 Agustus 1983 M, walaupun hanya dengan bermodalkan semangat, optimis dan tawakkal kepada Allah SWT, didirikanlah MTs Al-Fattah dengan jumlah siswa perdana sebanyak 16 orang sebagai kelanjutan dari MI Al-Fattah dengan kepala sekolah KH. A. Sjqinthy Djamaluddin, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah MI Al-Fattah pada waktu itu adalah Ust. Sahri. BA.

Alhamdulillah dengan Ridha Allah SWT, pada tahun 1986 M, MI Al-Fattah telah mendapat piagam dari Depag dengan nomor : W.M.06.02/5959/A/Ket/1986, sedangkan MTs Al-Fattah sendiri mendapat piagam pada tahun itu juga dengan nomor : W.M.06.02/1124/Bket/1986. Dan untuk memperkuat status-status tersebut,

maka para jajaran pengurus P.P. Al_Fattah beserta bapak Muspika dan Kepala KUA kecamatan Sukosari serta Bapak Kasi Bantuan Sosial Kantor Dinas Sosial Kab. Bondowoso sepakat untuk mendirikan yayasan sebagai naungan dari lembaga-lembaga yang telah ada, tepatnya yaitu, pada tanggal 18 Oktober 1991 M, dengan nama Yayasan Nurul Al-Amien yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan pendidikan. Kemudian yayasan tersebut resmi berbadan hukum dengan Akte Notaris : Magdalena S. Gandawidjadja, SH. Momor : 20, yang kemudian pada tanggal 23 Januari 1992 diperkuat sertifikat dari Kanwil Departemen Sosial Jawa Timur dengan nomor : 268/STP/ORSOS/XI/1992.

Dalam perkembangannya, tanggal 14 Juli 1995 yayasan Nurul Amien melalui Biro Pendidikan dan Pengajaran, yang pada saat itu dipegang oleh Bapak Sukaspan Kepala SDN Pecalongan 01 dan 02, berhasil membuka lembaga baru di tingkat RA dengan nama RA/TK Kartika Handayani, bertempat di gedung SDN Pecalongan 02. Demi keserasian nama di dalam Yayasan sendiri, atas hasil musyawarah aktivis kelembagaan di tubuh yayasan Nurul Amien, maka pada tanggal 14 Juli 1998 RA Kartika Handayani dirubah nama menjadi TK Islam Al-Fattah dan disatukan ke lokasi di dalam kampus yayasan, dengan piagam Dinas Pendidikan Nasional Bondowoso : No. 421.1/0034/438.520/02 tertanggal, Bondowoso 11 Februari 2002. Sesuai kebutuhan masyarakat yang telah lama didambakan, sekalipun

hal ini menjadi tantangan bagi segenap pengurus Yayasan Nurul Amien dan dewan guru serta masyarakat, maka dengan membaca Basmalah Yayasan Nurul Amien melangkah maju satu langkah lagi dengan membuka lembaga SMA Islam Al-Fattah pada tanggal 14 Juli 2003 mulai tahun pelajaran 2003-2004 walaupun dengan modal semangat dan amanah, menampung alumni SLTP dan MTs sekitar utamanya anak-anak yang tingkat ekonomimereka kurang mendukung, dengan Piagam Dinas Pendidikan Nasional Bondowoso Nomor : 421.3/1951/430.520/2004. Tertanggal, Bondowoso 2 Juli 2005.

Demikianlah sejarah singkat Mts al-Fattah bersama dengan iringan do'a semoga Allah SWT. Selalu memberikan kekuatan lahir dan batin kepada semua pihak yang menerima amanat dalam pengembangan yayasan tersebut, sehingga dapat menjalankan amanatnya dengan sebaik-baiknya, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

1) Visi:

Mewujudkan Siswa-siswi berprestasi, Berkompetensi, dan Islami

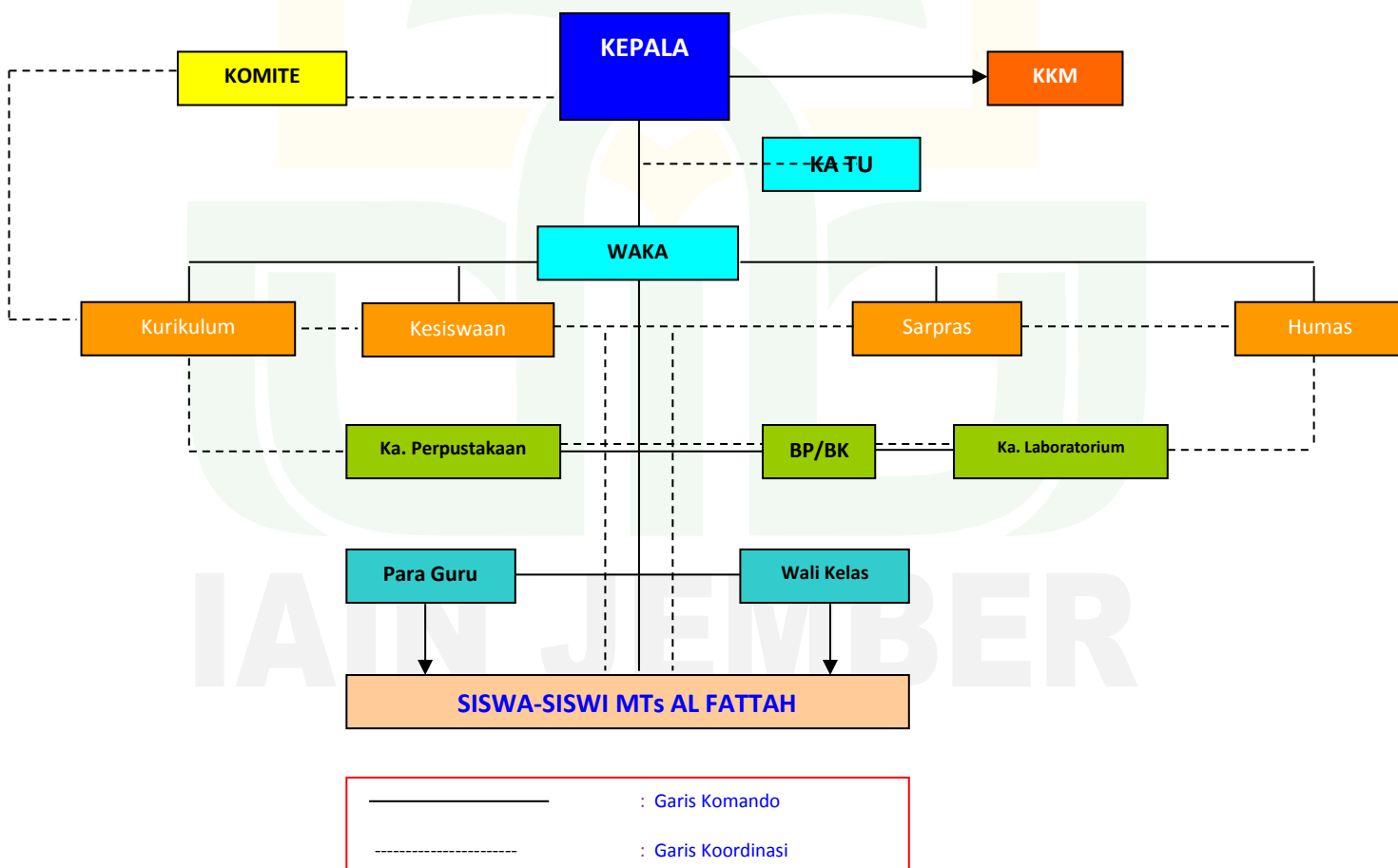
2) Misi:

- a) Meningkatkan ketaqwaan warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Membina dan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, yaitu olah raga dan seni budaya

- c) Membekali output dan life skill
- d) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara optimal
- e) Mengoptimalkan sarana prasarana yang ada
- f) Menciptakan suasana kondusif antar warga sekolah
- g) Menegakkan disiplin warga sekolah
- h) Melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah
- i) Menumbuhkembangkan pendidikan Akhlakul Karimah.

d. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

Bagan 4.1
Struktur Organisasi



KETERANGAN

Kepala Madrasah	: Abdul Kholik, S.Pd
Komite	: Ali Musfi, S.Pd.I
Kepala TU	: Erfan Wahyudi, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Ahmad Faruq Zain FR, S.Ag., MM.Pd
Waka kesiswaan	: Hadromi, S.Pd.I
Waka SarPras	: Abdul Mufid, S.Ag., M.Pd
Waka Humas	: Idrisi
Bendahara	: Astutik, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Isfina Yuli, S.Pd.
Kepala Laboratorium	: Ahmad Faruq Zain FR, S.Ag., MM.Pd

e. Data Peserta Didik Putri Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

Peserta didik putri yang menempuh pendidikan MTs Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso pada tahun tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 115 siswa, terdiri dari 55 berjenis kelamin laki-laki dan 60 berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi peneliti hanya memerlukan data peserta didik putri. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswi Mts Al-Fattah

NO	KELAS	SISWI
1	VII	15
2	VII	25
3	IX	20
Jumlah 60 Siswi		

f. Sarana Dan Prsarana Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

Untuk menunjang suksesnya pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan, maka Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso sebagai pihak penyelenggara program telah berupaya memenuhi sarana dan prasarana pendukung. Data sarana dan prasarana yang dimaksud, disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana Tahun 2019/2020

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		Rusak Berat
		Baik	Rusak Ringan	
1.	Ruang Kelas	6		1
2.	Ruang Kepala Madrasah		1	
3.	Ruang Guru		1	
4.	Ruang Tata Usaha		1	
5.	Ruang Laboratorium IPA	1		
6.	Ruang Laboratorium Komputer			
7.	Ruang Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan		1	
9.	Ruang UKS		1	
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Ruang Toilet Guru			1
13.	Ruang Toilet Siswa			5

g. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

**Tabel 4.3
Guru Dan Karyawan**

No.	NAMA	Pendidikan		Jabatan	Mulai Tugas	Materi
		Ijazah Terakhir	Jurusan			
1	ABDUL KHOLIK, S.Pd.	UNIBO	MIPA	Kepala Madrasah	2008	Matematika
2	H. ABDUL MUFID, S.Ag, M.Pd	Universitas Gresik	Manajemen	Waka Sarpras/Guru	1993	Mulok
3	KH.A. SJINQITHY DJAMALUDDIN	Saudi Arabia		Ketua Yayasan	1983	Mulok (Nahwu)
4	HADROMI,S.Pd.I	UIN Malang	PAI	Wk. Kesiswaan/Guru	2003	Aqidah Akhlah, Qurdots
5	RAHMAH, S.Pd.I	STAI At Taqwa	PAI	Pembina Asrama	1995	Aqidah Akhlah, Qurdots
6	H. A. FARUQ ZAIN, S.Ag.M.M.Pd	S2	PAI	Wk Kurikulum/ Guru	2003	Fiqih
7	ALI MUSFI, S.Pd.I	STAI At Taqwa	PAI	Wali Kelas/ Guru	1998	B. Arab,Bhs Inggris
8	IDRISI	TMI Al Amien	PG	Wk. Humas/ Guru	1992	SKI
9	SHIHATUL AFIYAH, S.Pd.I	STAI At Taqwa	PAI	Guru	2003	Bhs Arab
10	HALIS, S.Pd.I	STAI At Taqwa	PAI	Wali Kelas/ Guru	2006	IPS, senibud

No.	NAMA	Pendidikan		Jabatan	Mulai Tugas	Materi
		Ijazah Terakhir	Jurusan			
11	FAHMY NURFADILAH,S.Pd.I	STAI At Taqwa	PAI	Guru	2004	IPS
12	ERFAN WAHYUDI, S.Pd.I	STAI At Taqwa	PAI	KA TU/Guru	2006	TIK
13	SYAIFUL HASAN, S.Pd.I	STAI At Taqwa	PAI	Guru	2005	PKn
14	SA'IDATI, S.Pd	UNIBO	MIPA	Guru	2006	Matematika
15	ASTUTIK	S1	IPS	Wali Kelas/ Guru	2008	IPA
16	NETA MIRULLYNA, S.Pd.	UNMUH Jember	Bahasa Inggris	Guru	2014	Bhs Inggris
17	H. RUSYDI, M.Pd.I	S2	Manajemen	Guru	2014	Mulok
18	KAMILATUN NI'MAH	TMI Al Amien	PAI	Guru	2014	Mulok
19	USWATUN HASANAH	SMA	IPS	Guru Piket	2014	Guru Piket
20	SAIFUL BAHRI, S.Pd	STAI At Taqwa	PAI	Operator Guru	2014	Penjasorkes/ IPA
21	SITI KHUZAINIYAH, S.Pd.I	S1	PAI	Wali Kelas/ Guru	2015	Mulok
22	ISFINA YULI, S.Pd	S1	Bhasa Arab	Kepala Perpus/Guru	2016	Bhs Indonesia
23	MISBAHUL KHAIR		Ekonomi Syari'ah	Wk. Humas/ Guru	2019	BTA
24	SUGENG ZUHRI	STAI At Taqwa	PAI	Guru	2019	Penjasorkes

B. Penyajian Data dan Analisis

Penggunaan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian dilanjutkan kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Penyajian data serta analisis data peneliti didapatkan dari hasil penelitian di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. Data yang akan diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian yaitu wawancara kepada kepala sekolah, Pembina muhadharah, dan dua perwakilan dari peserta didik putri di Madrasah tsanawiyah Al-Fattah tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumentasi dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan sukosari Bondowoso merupakan lembaga madrasah yang memiliki sistem kegiatan yang terfokus pada meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani tampil di depan umum, walaupun masih berada di lembaga sekolah siswa dibimbing supaya mempunyai keberanian tampil berbicara. Dan jika sudah keluar dari madrasah, akan menjadi bekal ketika sudah di masyarakat. Contohnya menampilkan presentasi di kelas, diskusi, mengerjakan soal di papan tulis dan berani menampilkan pidato di depan teman-temannya dengan percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah tersebut.

Selaku kepala sekolah yang bernama Ust. Abdul Kholik, S.Pd. mengemukakan beberapa alasan tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau menyampaikan:

“Yang pertama begini, seorang siswa semuanya pasti bertahap dan butuh proses. Tidak semua anak-anak langsung bisa percaya diri untuk tampil di depan banyak orang, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini. Rata-rata siswi disini yang sudah mulai bisa percaya diri itu dari kelas 8 dan 9, kalau yang masih kelas 7 masih malu-malu untuk maju karena masih murid baru dan butuh pengenalan serta pembiasaan untuk melatih dirinya bisa tampil juga. Yang namanya demam panggung itu sudah biasa, karena tidak semua anak bisa tampil di depan apalagi yang baru ikut dalam kegiatan ekstra ini. Pasti semuanya butuh yang namanya proses dan pembiasaan. Yang kedua, rata-rata anak-anak yang masih sekolah disini ataupun yang sudah menjadi alumni yang bisa tampil di depan atau yang sudah bisa percaya diri itu, orang yang aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan ekstra muhadharah. Lain hanya kalau hanya ikut-ikutan saja artinya tidak begitu serius dan tidak selalu hadir di kegiatan, kadang datang kadang tidak. Maka hasilnya tidak akan sama dengan yang benar-benar rajin atau yang cuma main-main saja dalam ikut kegiatan. Ketika di madrasah, anak-anak dilatih untuk pembiasaan berbicara di depan umum, agar ketika sudah di masyarakat luastidak canggung lagi untuk berbicara di depan umum. Haruslah bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan di madrasah, supaya membuahkan hasil yang manfaat ketika sudah di masyarakat”.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah, S.Pd.I. selaku pembina ekstrakurikuler muhadharah. Beliau juga mengemukakan beberapa alasan tentang kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah. Ia menyampaikan:

“Dengan adanya kegiatan muhadharah ini, saya sebagai pembinanya mengharapkan siswi-siswi bisa memiliki rasa percaya diri ketika berbicara atau tampil di depan umum. Saya juga mengharapkan kegiatan ini menjadi bekal berharga buat mereka ketika sudah terjun dimasyarakat nanti, terutama ketika mereka mendapatkan amanah untuk menjadi seorang pemimpin, guru di sekolah atau ngaji, tokoh

⁴⁹ Abdul Kholik, *Wawancara*, Bondowoso 6 April 2020.

masyarakat, dan lain sebagainya. Dan alhamdulillah mereka juga semakin berani untuk tampil di depan kelas disaat presentasi di kelas, diskusi, mengerjakan soal-soal di papan tulis, dan berani menampilkan penyampaian pidato di waktu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan. Dalam menampilkan sebuah pidato itu masih ada yang malu-malu, terutama bagi kelas 7 yang baru ikut kegiatan ekstrakurikuler dan butuh pengenalan serta latihan untuk bisa tampil di depan teman-temannya walalupun masih belum maksimal. Semua itu butuh latihan dan proses, sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan”⁵⁰.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah ini dalam kegiatannya lebih terfokus padameningkatkan kepercayaan diri siswa, agar siswa tersebut mempunyai bekal ke depannya untuk berani tampil di depan umum dengan penuh percaya diri. Adapun fokus penelitian, serta penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini, telah dipersiapkan secara matang-matang. Orang yang ikut berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yaitu kepala sekolah, guru-guru dan pembina tersebut ikut memikirkan agar proses kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan sebelumnya. Jadi ia merencanakan mengenai jadwal kegiatan dan evaluasinya. Seperti menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang sudah

⁵⁰Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

disepakati bahwa akan di laksanakan satu minggu sekali, hari rabu jam 15.30 (ba'da Ashar).

Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Hari / Jam	Jadwal Kegiatan
Rabu, 15.30	Ekstrakurikuler Muhadharah
Sabtu, 15.30	Pramuka

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di dalamnya terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu bagian yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun bagian-bagian pokok yakni penentuan tujuan agar perencanaan, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan metode dan media yang tepat, dan alokasi waktu yang sudah terjadwal. Dengan adanya bagian-bagiannya. Maka kegiatan ekstrakurikuler ini yang akan dilakukan oleh peserta didik telah sesuai target untuk mencapai tujuan, karena sebelumnya sudah diberikan pembinaan. Proses kegiatan ekstrakurikuler muhadharah harus dipersiapkan oleh pendidik agar proses kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dalam perencanaan ini terdiri dari pemilihan topik pidato, mengumpulkan bahan-bahan pidato, dan melakukan Try Out.

⁵¹Dokumentasi, 9 April 2020.

a. Pemilihan Tema/Topik Pidato

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Abdul Kholik, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau mengatakan:

“Setiap kegiatan ekstrakurikuler itu pasti ada yang namanya perencanaan atau administrasi, salah satunya dari administrasi itu ada 4 yaitu: silabes/perencanaan ekstra, jurnal, absensi, dan siswa itu sendiri. Kalau salah satu dari administrasi ada semuanya, saya yakin itu juga menunjang dalam keaktifan ekstra muhadharah ini. Selanjutnya yang ke dua, juga di dukung oleh semangat siswa. Karena kenapa, seperti yang dibilang saya tadi, kadang anak-anak hanya ikut-ikutan saja dalam mengikuti kegiatan muhadharah, artinya tidak menseiusi atau bisa dibilang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Padahal pada akhirnya nanti kegiatan ini akan bermanfaat juga buat siswa itu sendiri. Saya pun alumni disini dan kamu sendiri juga alumni disini, pasti juga bisa merasakan hasilnya ketika sudah keluar dari madrasah dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Dan yang selanjutnya lagi semangat dari pembina dan kedua orang tua itu juga penting untuk mensukseskan atau mendukung dari kegiatan ini. Kalau dari tiga point tersebut bisa berjalan dengan sinergi, Insya Allah kegiatan ini akan berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang positif”.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad. Abdul Kholik, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai perencanaan pemilihan tema/topik pidato kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau mengatakan:

“Kalau untuk perencanaan, dalam melakukan sesuatu itu memang butuh yang namanya perencanaan dan sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dikerjakan. Yang saya lihat

⁵²Abdul Kholik, *Wawancara*, Bondowoso 6 April 2020.

dan mungkin saya hanya tahu sedikit tentang ini, kalau masalah pemilihan tema atau teks pidato itu biasanya langsung dibimbing oleh pembina. Tapi, kalau latihan pidatonya itu bisa langsung ke pembina, atau juga bisa ke koordinator ketika sudah jam istirahat, atau juga bisa latihan pidato sendiri. Biasanya begitu. Tapi lebih jelasnya lagi, anti bisa tanyakan langsung ke pembina muhadharahnya”.⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai perencanaan pemilihan tema pidato kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. Beliau mengatakan:

“Perencanaan atau persiapan sebelum melakukan kegiatan hal yang sangat penting bagi mereka untuk mencapai tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler muhadharah bisa berjalan dengan lancar. Saya selaku pembina muhadharah hanya mempersiapkan masalah tema-tema pidato saja yang akan disampaikan oleh mereka. Saya juga membuat tema sesuai dengan keadaan zaman sekarang atau yang lagi booming dan dalam pembuatan tema di usahakan semenarik mungkin, agar mereka tidak mudah bosan. Ketika siswi ditugaskan untuk menjadi peserta muhadharah, saya langsung memberikan tema/topik yang sesuai kepada mereka, akan tetapi masalah teks pidato saya serahkan kepada yang bertugas, kecuali bagi murid baru bisa minta tolong ke saya sendiri atau ke kakak kelas (Koordinator kegiatan setiap kelompok)”.⁵⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ufiliya Nafaroh selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai pemilihan tema/topik pidato kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah. Ia menyampaikan:

⁵³ Abdul Kholik, *Wawancara*, Bondowoso 6 April 2020.

⁵⁴ Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

“Sebelum kegiatan ekstra muhadharah ini dimulai, kami sebagai siswi mempersiapkan terlebih dahulu dari hari-hari sebelumnya, supaya kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Untuk masalah tema/topik pidato itu yang menentukan langsung oleh pembina muhadharah sendiri. Beliau dalam membuat tema/topik pidato sesuai dengan keadaan atau kehidupan di masa sekarang. Ketika teman-teman sudah ditugaskan untuk menjadi peserta muhadharah, pembina langsung memberikan tema yang sudah ditentukan kepada yang bertugas muhadharah tersebut”⁵⁵.

b. Mengumpulkan Bahan-bahan Pidato

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah, S.Pd.I selalu pembina ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai mengumpulkan bahan-bahan pidato kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau mengatakan:

“Masalah teks pidato, saya bimbing untuk bisa buat sendiri. Setelah selesai, kemudian saya koreksi dan diperbaiki kekurangannya. Kecuali untuk siswi baru saya beri mereka dispensasi untuk tidak membuat teks pidato sendiri, mereka bisa minta tolong pada ketua kelompok (Kakak kelas) atau bisa langsung ke saya sendiri untuk dibuatkan teks pidato. Dan untuk referensinya saya anjurkan cari di buku-buku, majalah atau sumber lainnya seperti media elektronik yaitu google. Serta wajib mencantumkan ayat-ayat Al-Qur’an atau Hadits yang berkaitan”⁵⁶.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ufiliya Nafaroh selalu siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai mengumpulkan bahan-bahan pidato kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ia menyampaikan:

⁵⁵ Ufiliya Nafaroh, *Wawancara*, Bondowoso 14 April 2020.

⁵⁶ Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

“Selanjutnya masalah teks pidato, seperti yang sudah saya sampaikan barusan. Ketika tema/topik pidato sudah diberikan kepada yang bertugas, lalu kami ditugaskan untuk membuat teks pidato sendiri dan mencari refrensi melalui buku-buku pidato, artikel, majalah-majalah, ataupun google yang penting sesuai dengan tema/topik pidato tersebut. Setelah selesai membuat teks pidato, kemudian diserahkan kepada pembina untuk dikoreksi kesalahan-kesalahan atau kekurangannya. Kecuali bagi murid baru, membuat teks pidato bisa minta bantuan ke kakak kelasnya atau ke pembina sendiri untuk dibuatkan”.⁵⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Intan Nur Aini selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai bahan-bahan pidato kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ia menyampaikan:

“Untuk teks pidato diharuskan untuk membuat sendiri terutama yang mempunyai tugas muhadharah dan refrensinya melalui buku-buku pidato, google dan lain sebagainya yang sesuai dengan tema/topik tersebut. Kecuali bagi murid baru, membuat pidatonya bisa minta bantuan ke kakak kelas atau langsung ke pembina. Setelah teks pidato itu selesai dibuat, diserahkan kepada pembina untuk dikoreksi kekurangan atau kesalahannya”.⁵⁸

c. Try Out (Melakukan Latihan)

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Famhi Nur Fadhilah, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai Try Out (Latihan) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau mengatakan:

“Setiap pidato yang akan ditampilkan harus dikumpulkan terlebih dahulu kepada saya untuk diperbaiki jika ada

⁵⁷ Ufiliya Nafaroh, *Wawancara*, Bondowoso 14 April 2020.

⁵⁸ UfiliIntan Nur Aini, *Wawancara*, Bondowoso 18 April 2020.

kesalahan atau kekurangan, maka dari itu saya sempurnakan. Mereka juga saya wajibkan untuk latihan minimal tiga kali sebelum tampil dengan bukti tanda tangan di teks pidatonya, bahwa mereka sudah melakukan latihan. Apabila mereka tidak mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka ada sanksi yang harus mereka terima. Dan bisa latihan ke ketua kelompok ataupun latihan sendiri ketika sudah jam istirahat atau jam kosong”.⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ufiliya Nafaroh selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai Try Out (Melakukan Latihan) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ia menyampaikan:

“Setelah tema/topik pidato dan teks pidato itu dibuat, lalu dikumpulkan kepada pembina muhadharah untuk di perbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangannya. Dan peserta muhadharah itu diwajibkan melakukan latihan kepada pembina minimal tiga kali sebelum tampil dengan membawa teks pidato tersebut. Ketika sudah selesai latihan, pembina memberi paraf sebagai bukti kalau ia sudah melakukan latihan. Dan selebihnya bisa latihan kepada teman-temannya atau latihan sendiri ketika sudah ada waktu luang. Dengan adanya latihan, semoga bisa menampilkan pidato dengan baik dan sesuai dengan harapan”.⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Intan Nur Aini selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai Try Out (Latihan Pidato) kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah. Ia menyampaikan:

“yang saya ketahui selama kegiatan ekstra muhadharah ini, tema/topik pidato ditentukan oleh pembina, membuat teks pidato (bahan-bahn pidato) diserahkan kepada yang bertugas kecuali siswi baru bisa minta tolong ke kakak kelas dan langsung ke pembina, dan yang terakhir try out (latihan pidato). dalam melakukan latihan pidato, peserta muhadharah

⁵⁹Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

⁶⁰ Ufiliya Nafaroh, *Wawancara*, Bondowoso 14 April 2020.

diharuskan untuk latihan pidato kepada pembina minimal tiga kali dengan membawa teks pidato untuk diberi tanda tangan ketika sudah selesai latihan. Selain latihan ke pembina, bisa latihan sendiri atau ke temannya ketika sudah jam istirahat atau jam kosong. Karena tanpa latihan, kami tidak bisa menampilkan apa yang telah ditugaskan”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dengan cara memilih tema atau topik pidato, mencari atau mengumpulkan bahan-bahan teks pidato yang akan ditampilkan itu dipersiapkan terlebih dahulu oleh pembina muhadharah, bagi kakak kelas dibimbing untuk membuat teks pidato sendiri, setelah selesai lalu dikoreksi oleh pembina muhadharah kekurangannya. Akan tetapi untuk kelas VII (tujuh) diberikan dispensasi untuk tidak membuat teks pidato, bisa langsung ke pembina atau ke kakak kelas untuk dibuatkan teks pidato, dan jika mau latihan berpidato bisa latihan sendiri atau ke kakak kelas (koordinator kelompok) pada waktu jam istirahat dan bisa juga latihan langsung ke pembina muhadharah dengan membawa bukti tanda tangan di teks pidatonya bahwa benar-benar sudah latihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah yaitu proses pelaksanaan kegiatannya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi berkomunikasi melalui latihan pidato antar pembina dan teman-temannya.

⁶¹ Intan Nur Aini, *Wawancara*, Bondowoso 16 April 2020.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso, sebelum kegiatan dimulai semua peserta muhadharah membaca basmalah dan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh pembina, mengharap kegiatan dari awal hingga akhir acara kegiatan ini berjalan dengan lancar. Dan pembina juga memberikan arahan atau pengantar yang terkait dengan pentingnya kegiatan ini, salah satunya untuk melatih siswa supaya berani tampil berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri melalui proses atau latihan sehingga menjadi pembiasaan. Setelah pembina memberi arahan ke peserta muhadharah, lalu menyerahkan sepenuhnya kegiatan ini ke pembawa acara. Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berlangsung, kegiatan ini dipandu oleh pembawa acara dari peserta didik dengan susunan acara ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat suci A-Qur'an
- c. Penampilan pidato
- d. Pembacaan intisari oleh audien
- e. Hiburan
- f. Penutup dan Do'a + Penilaian dari pembina

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Abdul Kholik, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan

Sukosari Bondowoso mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau menyampaikan:

“Kegiatan ini hal yang sangat positif bagi siswa, dengan adanya kegiatan ini siswa diajarkan dan dibimbing agar mereka mempunyai keberanian untuk menyampaikan sebuah pidato di depan pembinanya dan teman-temannya. Harapannya sebagai seorang guru, semoga anak-anak didik saya bisa menerapkan ketika sudah di masyarakat apa yang sudah diajarkan selama disekolah. Dan saya sesekali mengontrol dan ikut menyaksikan kegiatan ekstra ini walaupun tidak sampai selesai, kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali waktunya hari rabu jam 3.30 setelah ashar”.⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah S.Pd.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. Mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau menyampaikan:

“Diadakannya kegiatan muhadharah, siswa diajarkan bagaimana mereka untuk berani tampil menyampaikan sebuah gagasan atau teks pidato. Saya hanya sebagai pembina, hanya bisa membimbing kegiatan ini semampunya saja, memang kegiatan ini hanya ajang latihan, tapi kalau diikuti dengan sangat serius akan membuahkan hasil yang positif dan akan bisa mempraktekkan ketika sudah ada di kehidupan yang sebenarnya yaitu di masyarakat. Dan untuk masalah waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali jam 15.30 (Ba'da Ashar) pada hari rabu, tempatnya di Masjid Abdullah Haujah. Kelas 7, 8, dan 9 hanya terdiri dari satu kelas, jadi kegiatannya bisa dilaksanakan secara bersamaan”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan setiap minggu satu kali, pada hari selasa. Kegiatan ini dimulai jam 15.30 setelah Ashar. Tempat

⁶² Abdul Kholik, *Wawancara*, Bondowoso 6 April 2020.

⁶³ Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

kegiatannya dilaksanakan di masjid Abdullah Haujah yang ada dilembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

Gambar 4.1
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah



Sebelum proses kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dimulai, semua siswi membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh pembina muhadharah. Pembina juga memberikan pengantar terkait pentingnya kegiatan muhadharah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari penyampaian pidato, metode pidato, dan media.

a. Penyampaian Pidato

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Fahmi Nur Fadilah selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai proses penyampaian pidato yang harus disampaikan oleh siswi. Beliau mengemukakan:

“Menyampaikan pidato dengan tutur bahasa yang sopan dan mudah untuk dipahami juga. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari rabu jam 15.30 di Masjid Abdullah haujah. Dalam penyampaian pidato itu setiap minggunya menampilkan bahasa indonesia dan bahasa inggris,

kalau pidato bahasa arabnya secara kadang-kadang saja. dan mereka dikasih waktu minimal 7 (Tujuh) menit dan maksimal 10 (sepuluh) menit. Kegiatan ini dilakukan secara serentak dikarenakan hanya ada satu kelas saja dari kelas VII samaoai dengan kelas IX. dan saya dalam membagi kelompok kadang secara acak dari kelas VII, VII, dan IX itu dibuat satu kelompok, dan sesekali dibuat kelompok perkelas”.⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ufiliya Nafaroh selalu siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai penyampaian pidato yang disampaikan oleh peserta muhadhrah (pembicara). Ia menyampaikan:

“Kegiatan ekstra muhadharah ini sangat penting bagi teman-teman dan saya juga merasakan itu semua. Karena, dengan kegiatan ini saya dan teman-teman dilatih dan dibimbing untuk bisa berbicara di depan umum melalui kegiatan muhadharah ini. Dalam menyampaikan isi pidato itu biasanya dikasih waktu tujuh menit atau sampai sepuluh menit. Dikasanakannya itu pada hari rabu jam 15.30 tempatnya di Masjid Abdullah haujah. Biasanya dibuat kelompok secara acak, kadang di buat kelompok perkelas juga”.⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Intan Nur Aini selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai penyampaian pidato yang disampaikan oleh peserta muhadharah (Pembicara).Ia menyampaikan:

“Kami sebagai manusia harus banyak yang namanya latihan dan belajar, supaya apa yang telah direncanakan sebelumnya bisa berjalan dengan lancar. Apalagi kami disini sebagai siswa harus lebih banyak lagi belajar supaya dari tidak bisa menjadi bisa seperti yang ada di madrasah kami yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ekstra muhadharah ini melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan umum menyampaikan gagasan atau pikiran dengan penuh percaya diri. Dalam menyampaikan sebuah pidato, peserta yang

⁶⁴Fahmi Nur Fadhillah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

⁶⁵Ufiliya Nafaroh, *Wawancara*, Bondowoso 14 April 2020.

bertugas dikasih waktu tujuh menit dan minimal sepuluh menit.peserta muhadharah ini dibuat kelompok perkelas atau secara acak dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu jam 15.30”.⁶⁶

Peneliti melakukan observasi pada hari rabu mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, pada saat proses kegiatan berlangsung yakni ustadzah (Pembina Muhadharah) datang pada 15.30 WIB kemudian beliau langsung memulai kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan diawali membaca basmalah dan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh pembina muhadharah terlebih dahulu. Setelah pembacaan do'a selesai, beliau juga memberikan sebuah arahan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya latihan pidato atau berani tampil berbicara ketika sudah berada di depan umum. Walaupun hanya dilingkup kecil seperti di lembaga madrasah, dan suatu saat nanti akan menghasilkan buah yang manis dan bisa menerapkan ketika sudah di kehidupan yang sebenarnya yaitu dimasyarakat. Setelah memberikan arahan, pembina memberikan waktu sepenuhnya kepada pembawa acara untuk memimpin kegiatan muhadharah dari awal hingga akhir. Rangkaian dari acaranya yaitu: acara pertama Pembukaan, kedua pembacaan ayat suci Al-Qur'an, acara ketiga yaitu penampilan pidato (bahasa Indonesia atau bahasa Inggris) dan kadang kala bahasa arab. Ketika penampilan pidato, peserta muhadharah menyampaikan pidatonya sesuai kemampuan masing-masing. Bagi kelas VII, masih dalam

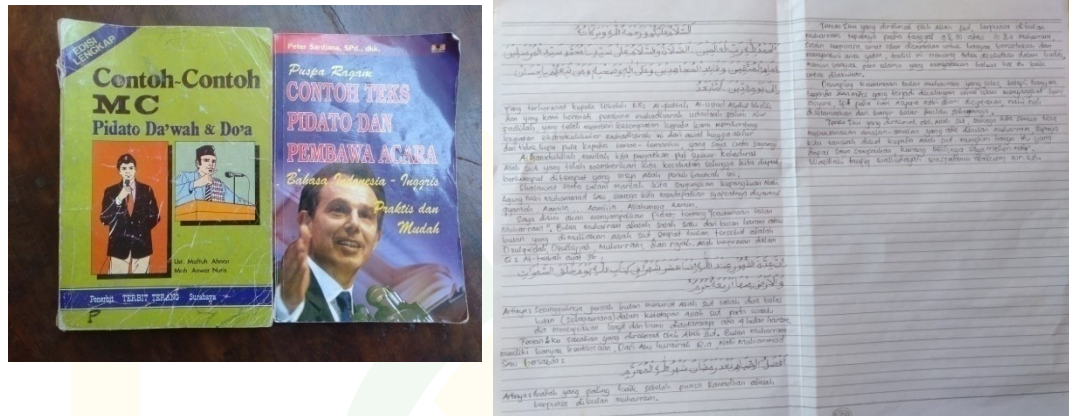
⁶⁶ Intan Nur Aini, *Wawancara*, Bondowoso 16 April 2020.

pengenalan dan kalau ditunjuk sebagai peserta untuk menyampaikan pidatonya boleh melihat teks dan juga boleh menghafal. Bagi kelas VIII dan IX, peserta muhadharah yang ditunjuk untuk menyampaikan pidato, diwajibkan untuk menghafal dikarenakan sudah kelas atas dan harus memberikan contoh terbaik kepada adik kelasnya. Kecuali pidato bahasa arab dan bahasa inggris boleh melihat teks pidato, tapi tidak boleh melihat teks secara terus menerus. Dalam menyampaikan pidato, di kasih waktu minimal 7 menit dan maksimal 10 menit. Acara selanjutnya yaitu pembacaan intisari oleh audiens, pemateri yang sudah berpidato lalu dicatat oleh audiens dan dibacakan juga di depan teman-temannya. Acara selanjutnya yaitu hiburan, misalkan hiburannya drama, nyanyi atau sesuai selera kelompok masing-masing mau menampilkan hiburan apa saja. dan acara yang terakhir yaitu penutup dan do'a. Setelah acara kegiatan ekstrakurikuler selesai, pembina muhadharah memberikan penilaian kepada peserta yang sudah menampilkan pidato.⁶⁷

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan pengecekan langsung kepada salah satu teks pidato mengenai materi yang ada di dalamnya yaitu berisi tentang keutamaan bulan muharram.

⁶⁷Observasi Pada Tanggal 18 Maret 2020.

Gambar 4.2
Teks Pidato Tentang Keutamaan Bulan Muharram



b. Metode Pidato

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah mengenai metode dalam penyampaian pidato. Beliau menyampaikan:

“Masalah metode pidato, siswi baru saya beri keringanan untuk membawa teks walaupun dengan anjuran mereka harus tetap berusaha dan menghafalkan semampu mereka. Tapi untuk siswi yang sudah lama, mereka diwajibkan untuk hafal. Kecuali pidato bahasa Inggris atau kadang-kadang penyampaian pidato bahasa Arab mereka boleh membawa teks dengan catatan harus bagus dalam menyampaikan dan tidak terus menerus membaca teks. Mereka juga saya perbolehkan untuk membawa point-point penting jika itu dirasa perlu. Semuanya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswi. Dan harus dengan persiapan, karena setengah bulan sebelum kegiatan muhadharah mereka sudah ditunjuk untuk jadi peserta. Jadi banyak waktu untuk mempersiapkan itu semua.”⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ufiliya Nafaroh selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai metode dalam penyampaian pidato. Ia menyampaikan:

⁶⁸Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

“Dalam menyampaikan pidato, bagi kakak kelas, seperti saya sendiri dianjurkan harus bisa menyampaikan dengan cara menghafal dan harus bisa menampilkan pidato dengan sebaik mungkin dan sungguh-sungguh, karena akan dicontoh oleh adik kelas. Kecuali bagi murid baru, oleh pembina diberikan dispensasi untuk melihat teks akan tetapi harus tetap ada usaha untuk menghafal walaupun hanya sedikit. Begitu juga dengan pidato bahasa Arab atau Inggris, peserta muhadharah boleh membawa teks ketika sudah menampilkan. Akan tetapi tetap harus ada usaha untuk menampilkan pidatonya sebagus mungkin dan tidak boleh melihat teks secara terus menerus. Jika itu rasa dibutuhkan, boleh membawa point-point penting oleh pembina, dan Kalau ada usaha dan latihan secara tekun, harus yakin dan PD bahwa dirinya bisa menampilkan pidato dengan maksimal”.⁶⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Intan Nur Aini selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai metode pidato kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ia menyampaikan:

“Yang saya ketahui masalah metode pidato, menyampaikan teks pidato sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akan tetapi bagi kakak kelas kelas, dalam menyampaikan pidatonya diwajibkan untuk menghafal dan harus menampilkan isi pidato dengan semaksimal mungkin karena akan dicontoh oleh adik-adik kelasnya. Dan bagi murid baru, menyampaikan pidatonya diberikan keringan membawa teks dengan catatan harus tetap ada usaha menyampaikn pidato dengan cara menghafal walaupun hanya sedikit. Kecuali penampilan pidato bahasa arab atau bahasa inggris, dibolehkan membawa teks. Akan tetapi harus tetap berusaha untuk menampilkan dengan sebaik mungkin. Saya yakin, bisa menampilkan yang terbaik jika ada usaha yang bersungguh-sungguh”.⁷⁰

Peneliti juga melakukan observasi mengenai metode pidato yakni bagi siswi baru dalam menampilkan pidato diberikan keringanan boleh membawa teks, walaupun dianjurkan untuk

⁶⁹ Ufiliya Nafaroh, *Wawancara*, Bondowoso 14 April 2020.

⁷⁰ Intan Nur Aini, *Wawancara*, Bondowoso 16 April 2020.

menghafal sedikit demi sedikit. Akan tetapi untuk kakak kelas dari kelas VIII (delapan) dan IX (sembilan) diwajibkan untuk menghafal, kecuali dalam pidato bahasa inggris ataupun bahasa arab boleh membawa teks, tapi dalam penyampaiannya tidak boleh melihat teks secara monoton dan menampilkan pidatonya harus bagus, karena siswi itu sendiri harus ada usaha tersendiri untuk bisa menghafal. Semua siswi oleh pembina dilatih dan dibimbing untuk bisa menyampaikan walaupun belum maksimal.

Selain melakukan observasi dan wawancara mengenai metode pidato, maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika penampilan pidato bagi siswi baru boleh melihat teks, tapi dengan anjuran harus tetap menghafal dengan semampunya. Kecuali bagi kelas delapan dan sembilan, diwajibkan untuk menghafal karena harus menampilkan semaksimal mungkin dan akan dicontoh oleh adik kelasnya. Untuk pidato bahasa arab dan bahasa inggris, boleh menampilkan pidato dengan membawa teks, dengan catatan tidak boleh melihat teks pidato seterusnya dan harus ada usaha untuk menampilkan pidato bahasa arab atau inggris dengan sebaik mungkin.

c. Media

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Al-fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai medianya. Beliau menyampaikan:

“Untuk medianya salah satunya dari pulpen dan buku itu yang utama, dan untuk mencari teks-teks pidato menggunakan buku-buku pidato atau sering mencari tema dan teks pidato yang menarik dari sosial media, saya juga sering menyuruh siswi yang sudah pernah ikut lomba pidato tingkat kabupaten untuk tampil di depan teman-temannya, sesekali saya menceritakan kisah sukses penceramah yang handal atau orang-orang yang pandai berpidato, sesekali saya juga menayangkan peserta muhadharah terbaik untuk menyampaikan pidato agar bisa menjadi contoh buat siswi-siswi yang lain. Selanjutnya medianya juga menggunakan pengeras suara dan sound sistem punya madrasah, dan untuk masalah panggung atau dekorasi, siswi berkreasi sendiri membuat panggung dari meja ataupun kursi, sehingga siswi yang berpidato benar-benar merasa diatas panggung. Jadi itu kalau dari medianya, masih seadanya dan terbatas”.⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ufiliya Nafaroh siswi madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai medianya pidato. Ia menyampaikan:

“Kalau medianya itu yang biasa-biasa saja dan apa adanya. Salah satu dari medianya itu teks-teks pidato, sound sistem dan pengeras suara itu dari sekolah, dan kalau masalah panggungnya itu biasanya dari meja-meja ataupun kursi-kursi kemudian ditata menjadi panggung. Hiasannya itu dari sewek, biasanya yang membawa sewek yang punya bagian piket muhadharah tersebut dan pulpen serta buku tulis itu termasuk dari medianya juga. Walalupun medianya seadanya saja, tapi teman-teman berusaha untuk sekreatif mungkin supaya kegiatan muhadharah ini berjalan dengan sukses dan bisa menampilkan yang terbaik.”⁷²

Peneliti melakukan wawancara kepada Intan Nur Aini siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai media pidato kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ia menyampaikan:

⁷¹Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

⁷²Ufiliya Nafaroh, *Wawancara*, Bondowoso 14 April 2020.

“Media pidato itu terdiri dari pulpen, buku tulis, teks pidato, refrensi pidato dari buku-buku pidato, jurnal, google dan lain sebagainya, pengeras suara dan soun sistem itu milik sekolah, dan panggungnya itu dari bangku, meja ataupun kursi (di tata sekreasi mungkin sehingga menjadi panggung. Dan hiasannya itu keseringan dari sewek, dan seweknya dibawa oleh peserta didik yang mempunyai tugas ekstra muhadharah. Mediana ini hanya seadanya saja, dan yang paling penting ada usaha untuk menampilkan yang terbaik”.⁷³

Peneliti juga melakukan observasi mengenai media pidato yakni yang pertama buku-buku pidato atau teks pidato. Teks pidato itu, bagi yang kakak kelas diharuskan untuk membuat teks pidato sendiri, jika sudah selesai dikonsultasikan kepada pembina. kecuali untuk murid baru bisa langsung dibuatkan ke pembina atau ke kakak kelas (Koordinator kelompok). kedua, pengeras suara (Mikrofon) dan sound sistem menggunakan punya madrasah, dan selanjutnya membuat panggung dan dekosari dari meja-meja dan kursi-kursi di kreasi oleh siswi itu sendiri, sehingga siswi yang menampilkan pidatonya merasa diatas panggung yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah terdiri dari mencari buku-buku atau teks pidato yang sesuai untuk ditampilkan, sound sistem atau pengeras suara (Mikrofon) yang sudah disediakan dari sekolah, dan membuat panggung dari meja-meja dan kursi-kursi hasil dari kreatif siswa itu

⁷³ Intan Nur Aini, *Wawancara*, 16 April 2020.

sendiri, serta hiasannya itu dari sewek yang dibawa oleh siswa dari rumah yang punya bagian piket kegiatan muhadharah.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud untuk mengukur kemampuan pesertra didik dalam latihan atau menyampaikan pidato dengan penuh rasa percaya diri di kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Abdul Kholik selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Beliau menyampaikan:

“Saya selaku kepala sekolah tidak ikut berperan langsung dalam mengevaluasi. Hanya saja evaluasi dari saya siswa itu harus lebih semangat lagi dalam mengikuti ekstra muhadharah ini, karena saya sudah menilai atau melihat dari pembina ekstra muhadharah sudah sangat antusias dalam membina anak-anak. Cuma yang paling penting dari evaluasi muhadharah ini adalah motivasi dari orang tua itu sendiri harus lebih inten lagi dalam mengontrol anak-anaknya ikut kegiatan ekstra ini. Selain juga sekolah memotivasi anak-anak untuk aktif dalam bidang muhadharah dan orang tua siswa juga sangat dibutuhkan perannya untuk ikut serta dalam mendorong anak-anaknya ikut kegiatan. Semuanya sudah sinergi, semangat dari siswa itu sendiri ada dan semangat serta motivasi dari orang tua dan guru juga, maka saya yakin anak-anak itu akan aktif dibidang muhadharah. Dan saya yakin juga, kegiatan ekstra muhadharah itu kegiatan yang menyenangkan kedua dari ekstra pramuka. Rata-rata anak-anak itu senang mengikuti ekstra muhadharah ini dan melihat hasilnya kalau nanti sudah keluar dari madrasah. Kalau masih aktif di lingkungan atau masih jadi siswa tidak akan terasa manfaatnya dari kegiatan ini. Akan tetapi ketika sudah di masyarakat, kegiatan ekstra muhadharah akan sangat

nampak hasilnya jika anak-anak itu benar-benar serius dan aktif di kegiatan tersebut”.⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah, S.Pd.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau menyampaikan:

“Saya mengevaluasi hasil yang dicapai oleh siswi-siswi. Yang pertama disini, setiap peserta yang selesai menampilkan pidato, saya memberikan penilaian bagaimana anak-anak dalam menyampaikan isi pidatonya, intonasinya, gerak-gerik yang benar itu bagaimana, dan dalam menyampaikan harus dengan mimik wajah yang sesuai. Evaluasi yang kedua, setiap satu semester diadakan class meeting salah satunya yaitu muhadharah akbar, dilihat dari situ siswi ada peningkatan ke arah yang lebih baik atau tidak, apakah mereka bisa lebih maksimal dalam menyampaikan pidato, apakah mereka bisa lebih siap atau semangat ketika mereka mengikuti lomba ditingkat kecamatan atau kabupaten. Dan yang selanjutnya, evaluasi yang paling akhir adalah saya melihat alumni-alumni yang sudah lulus dari Madrasah dan menilai muhadharah benar-benar menjadi bekal buat mereka ketika sudah di masyarakat. Memang kalau masih di madrasah, kegiatan ini masih belum terlihat manfaat dan hasilnya dari kegiatan ekstra muhadharah ini, tetapi kalau sudah di masyarakat, hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat. Nah, semua ini saya jadikan evaluasi untuk pelaksanaan muhadharah kedepannya, apakah sistem sebelumnya perlu ada perubahan atau diadakan perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada”.⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ufiliya Nafaroh selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Beliau menyampaikan:

⁷⁴Abdul Kholik, *Wawancara*, Bondowoso 6 April 2020.

⁷⁵Fahmi Nur Fadhilah, *Wawancara*, Bondowoso 9 April 2020.

“Evaluasinya itu dilakukan perminggu, biasanya diakhir kegiatan pembina memberi penilaian kepada teman-teman yang baru selesai menampilkan pidato. Terus evaluasi selanjutnya itu dilakukan setiap satu semester, ketika sudah acara class meeting salah satunya diadakan muhadharah akbar. Dan menurut saya evaluasi yang terakhir, ketika sudah ada di lingkungan masyarakat. Bisa memapilkan dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan ketika disekolah, misalkan jadi pemimpin tahlil, istighasah dan lain sebagainya, bisa menampilkan dengan PeDe. Karena sudah dibimbing selama ada di Madrasah. Mungkin itu saja pendapat saya dari evaluasi”.⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Intan Nur Aini selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso mengenai evaluasi pidato ekstrakurikuler muhadharah. Ia menyampaikan:

“Menurut sepengetahuan saya, pembina melakukan evaluasi dua kali, yang terdiri evaluasi mingguan dan persemester. Evaluasi mingguan dilakukan setelah peserta muhadharah menyampaikan pidato dan evaluasi terakhir dilakukan setiap satu semester waktu ada classmeeting yaitu adanya kegiatan muhadharah akbar. Dari situ pembina muhadharah dan ustad ustadzah yang lain bisa mengetahui kemampuan kami walaupun belum maksimal. Walaupun dalam lingkup kecil, teman-teman bisa mengutarakan pembicaraannya di depan umum dengan penuh percaya diri. Dan ustad-ustadzah begitu pun dengan saya sendiri ketika sudah lulus dari madrasah mempunyai harapan yang sangat tinggi supaya peserta didik bisa menampilkan apa yang sudah diajarkan ketika masih sekolah”.⁷⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa yang pertama, motivasi dari orang tua dan guru untuk mendukung anak-anaknya ikut kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, semangat dari siswa itu sendiri, dan ketika sudah berada di lingkungan masyarakat, bisa menampilkan apa yang sudah diajarkan dimadrasah. Yang kedua, evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali, pembina

⁷⁶Ufiliya Nafaroh, *Wawancara*, Bondowoso 14 April 2020.

⁷⁷Intan Nur Aini, *Wawancara*, Bondowoso 16 April 2020.

mengevaluasi siswa ketika sudah menampilkan isi dari pidato. Dan yang ketiga, evaluasi dilakukan setiap satu semester. Ketika ada acara classmetting, salah satu dari acara classmetting itu adalah muhadharah akbar.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pembina muhadharah sudah mempersiapkan kebutuhan dalam proses pemilihan tema atau topik pidatotersebut. Terkait dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso dilakukan dengan cara pembina muhadharah menentukan tema atau topik pidato yang sesuai untuk ditampilkan dan sesuai di masa kehidupan di zaman sekarang. Dan tema tersebut diberikan kepada peserta didik yang bertugas sebagai peserta muhadharah.

Setelah pembagian tema/topik pidato dibagikan, pembina muhadharah menganjurkan peserta muhadharah terutama bagi yang kakak kelas untuk membuat teks pidato sendiri dengan mencari referensi dari buku-buku pidato, jurnal, google dan lain sebagainya, dan tidak lupa juga harus mencantumkan ayat Al-Qur'an dan hadits. Kecuali bagi siswi baru,

diberikan dispensasi untuk tidak membuat pidato sendiri, bisa minta bantuan ke kakak kelas atau langsung ke pembina muhadharah. Ketika sudah selesai membuat teks pidato, lalu disetorkan kepada pembina untuk dikoreksi kesalahan dan kekurangannya. Dan wajib mencantumkan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan teks pidato tersebut.

Sebelum teks pidato disampaikan, peserta muhadharah harus mengumpulkan teks kepada pembina untuk dikoreksi kesalahan dan kekurangannya untuk disempurnakan. Peserta muhadharah wajib melakukan latihan minimal tiga kali sebelum tampil, dengan membawa bukti tanda tangan bahwa ia sudah selesai melakukan latihan. Dan bisa melakukan latihan ke koordinator atau latihan sendiri ketika sudah jam istirahat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid, yakni:

*“Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.*⁷⁸

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah seperti perencanaan pembelajaran di kelas biasanya. Pembina muhadharah harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya peserta muhadharah lebih mudah dalam mempersiapkan tema atau topik pidato, mengumpulkan bahan-bahan pidato, dan try out (melakukan latihan)

⁷⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92.

sehingga bisa menyampaikan isi pidato dengan lancar ketika sudah kegiatan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso, selama proses kegiatan berlangsung, mulai dari awal hingga akhir kegiatan, pembina muhadharah ikut serta mengikuti kegiatan sampai selesai. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari rabu jam 15.30 (Ba'da Ashar) sampai selesai.

Dalam menyampaikan pidato adalah peserta muhadharah harus bisa menyampaikan isi pidato dengan tutur kata yang sopan dan mudah dipahami kepada audiens. Menyampaikan pidato diberikan waktu minimal tujuh menit dan maksimal sepuluh menit. Bagi kakak kelas diwajibkan untuk menghafal karena harus memberikan contoh kepada adik kelasnya, dan bagi siswi baru boleh melihat teks tapi tidak boleh membaca seterusnya dan harus ada usaha menghafal walaupun tidak maksimal. Kecuali penyampaian pidato bahasa arab dan bahasa inggris, peserta muhadharah boleh membawa teks, akan tetapi tidak boleh melihat teks sepenuhnya dan harus berusaha menampilkan sebagus mungkin, serta

menyampaikan isi pidatonya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ristina Yani Puspita, yakni:

“Metode menghafal adalah dilakukan dengan cara menghafal teks atau naskah pidato yang sudah dibuat terlebih dahulu”.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Dian Aida Fitria mengenai metode pidato:

“Metode ekstemporer adalah membuat catatan berisi point-point penting atau garis besar materi yang akan disampaikan”.⁸⁰

Menurut peneliti berdasarkan teori di atas, pelaksanaan metode pidato pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah bahwa pelaksanaan metode pembelajaran seperti biasanya yang memiliki banyak macam metode. Kalau di metode pidato ini, pembina menganjurkan peserta muhadharah bagi yang sudah kakak kelas menampilkan pidatonya dengan cara menghafal dan menampilkannya dengan sebegus mungkin karena ada menjadi contoh kepada adik-adik kelasnya. Kecuali bagi peserta muhadharah murid baru, diberikan dispensasi membawa teks akan tetapi harus berusaha menghafal walaupun hanya sedikit. Dan lain lagi dengan pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab, semua peserta muhadharah boleh membawa teks, akan tetapi harus bisa menampilkan sebegus mungkin dan berusaha untuk menghafal juga. Dan juga boleh membawa catatan

⁷⁹Ristina Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio* (Yogyakarta: Notebook, Buku Pintar, 2014), 13.

⁸⁰Dini Aida Fitria, *Kumpulan Naskah Pidato dan Khotbah* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 3.

kecil atau point-point penting saja, untuk mengurangi rasa lupa dan lebih leluasa melakukan kontak mata dengan audiens.

Berdasarkan media yang digunakan oleh pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah media berbasis manusia, audio, dan cetak. Dan media yang lainnya yaitu kursi, meja, dan sewek. Hal ini sesuai dengan teori Wiwin Warliah mengenai media berbasis manusia, yakni:

“Media berbasis manusia adalah media tertua yang digunakan untuk mengirimkan atau mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada siswa”.⁸¹

Menurut peneliti, media berbasis manusia yaitu pembina dan peserta muhadharah yang ikut berpartisipasi hadir dalam proses kegiatan ekstra muhadharah dari awal hingga akhir acara. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Muhammad Yaumi mengenai media cetak, yakni:

Media cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh di mana dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan relatif murah dan dapat dijangkau pada toko-toko terdekat.⁸²

Menurut peneliti, media yang berbasis cetakan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yaitu berupa buku pidato, buku tulis, majalah, catatan berupa surat kabar, foto, gambar dan lain sebagainya. Media ini yang paling sering digunakan saat pembelajaran atau kegiatan karena tidak menghabiskan biaya yang begitu banyak dan mudah didapatkan dimana saja dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini sesuai

⁸¹ Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Pramedia Group, 2020), 70.

⁸² Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prenamedia Group, 2018), 105.

dengan teori yang dikembangkan oleh santrianawati mengenai media audio, yakni:

*Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indera telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan lain sebagainya.*⁸³

Menurut peneliti, media berbasis Audio yang digunakan untuk mensukseskan kegiatan ekstra muhadharah berupa sound sistem dan mikrofon sebagai sarana penguat suara yang disediakan oleh madrasah, supaya peserta muhadharah bisa menyampaikan pidatonya dengan keras dan lantang sehingga audiens yang mendengarkan dengan suara jelas dan tidak bising, serta bisa memahami yang dibicarakan oleh pembicara di depan. Dan media yang lainnya yaitu kursi-kursi atau meja-meja untuk dibuat panggung dan sewek untuk dibuat hiasan panggung.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh M. Sukardi mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, yakni:

*Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal atau mengumpulkan data seluas-luasnya yang bersangkutan dengan peserta didik, untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik.*⁸⁴

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah

⁸³ Santrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 10.

⁸⁴ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), 2.

yang dimaksud adalah untuk mengukur kemampuan, bakat, dan minat peserta muhadharah dalam menyampaikan pidato yang telah disampaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh pembina muhadharah yaitu ada 3: pertama, pembina muhadharah melakukan evaluasi setiap minggu sekali pada waktu peserta muhadharah telah selesai menyampaikan pidato. kedua, evaluasi dilakukan setiap satu semester, adanya acara class meeting dan salah satu lombanya yaitu Muhadharah Akbar. Dan evaluasi terakhir, pembina muhadharah mengevaluasi yaitu peserta didik yang sudah keluar dari madrasah dan mereka sudah menjadi alumni bisa menerapkan yang sudah dipelajari di Madrasah ketika sudah berada dilingkungan masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari, observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang “*Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yaitu dengan cara: **a)** Sebelum dua minggu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berlangsung, sebagai pembina muhadharah menentukan jadwal dan memberikan tema/topik pidato yang sesuai dengan kehidupan masa sekarang. Maka dari itu, siswa dilatih untuk mencari teks pidato sesuai dengan tema tersebut. **b)** Siswa dianjurkan untuk membuat teks pidato sesuai tema yang sudah ditentukan dengan mencari referensi di buku-buku pidato, majalah, koran, internet dan lain sebagainya. Bagi siswa baru, boleh minta bantuan kepada guru ataupun kakak kelas untuk dibuatkan teks pidato. kecuali bagi siswa lama harus membuat teks pidato sendiri. **c)** Setelah membuat teks pidato, guru menganjurkan siswa untuk latihan kepada pembina muhadharah minimal 3 kali dan membawa bukti bahwa ia sudah benar-benar latihan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan cara: **a)** dalam penyampaian pidato harus dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan logis serta mudah dipahami oleh audiens, dan dalam menyampaikannya dikasih waktu minimal 7 menit. **b)** penyampaikannya menggunakan metode Naskah dan Hafalan. Metode naskah itu dalam menyampaikannya boleh melihat teks dan akan tetapi metode hafalan harus ada usaha untuk menghafal dan harus menampilkan sebaik mungkin. Dan, **c)** medianya menggunakan buku tulis, pulpen, buku-buku pidato, sound sistem, mikrofon dan media-media yang lain untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

mengkombinasikan dua metode yaitu metode naskah dan hafalan.

Metode naskah digunakan oleh siswa baru menyampaikan pidatonya dengan melihat teks serta metode hafalan digunakan oleh siswa yang sudah lama (kelas 8 dan 9), akan tetapi semuanya harus ada usaha untuk menampilkan pidatonya dengan baik. Serta adanya media yang digunakan untuk mendukung proses lancarnya kegiatan seperti buku, pulpen, sound sistem dan lain-lain.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dilakukan dengan cara tiga kali penilaian, yaitu setiap satu minggu sekali, persemester, dan ketika siswa sudah lulus dari lembaga dan bisa menerapkan ketika sudah di madrasah.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah

Kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan pengembangan metode bimbingan muhadharah yang lebih efektif dan konsisten, sehingga peserta didik bisa mendapatkan evaluasi yang lebih maksimal.

2. Bagi Pembina Muhadharah

Pembina muhadharah hendaknya lebih kreatif dan menciptakan metode yang efektif dalam kegiatan muhadharah, seperti humoris dan puitis. Serta dalam memberikan bimbingan harus lebih konsisten dan sistematis agar kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berjalan dengan baik dan lancar.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan baik untuk memperoleh hasil yang maksimal, sehingga ketika disuruh berpidato di depan banyak orang tidak malu-malu atau grogi karena sudah dibekali teknik-teknik berbicara yang baik dan benar, serta sudah terbiasa mempraktekannya.
- b. Peserta didik diharapkan mampu mengeluarkan kemampuannya dalam berbicara di depan orang banyak, agar terbiasa dan mampu menguasai audiens, dan mampu mengontrol rasa grogi dan malu yang ada dalam dirinya.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Ayu Fitria Ningsih
NIM : T20161188
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso*" adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 19 Januari 2021
Saya yang menyatakan



AYU FITRIA NINGSIH
NIM. T20161188

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Putri Rifa. 2016. *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Semarang*. IAIN Salatiga.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Drafindo Persada.
- Astiti Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan.
- Avianto, Lutfi. 2009. *Ayo Belajar Pidato*. Jakarta: PT. Mediantara Semesta.
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: PT. Prenamedia Group.
- Basrawi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Daddy. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi, Pengembangan Media Pembelajaran di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Pranamedia Group.
- Dinas Pendidikan Nasional. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadhilah, Fahmi Nur. 9 April 2020. *Wawancara*. MTs Al-Fattah.
- Falasatin, Ainatul. 2016. *Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*. IAIN Tulungagung.
- Fitria, Dini Aida. 2010. *Kumpulan Naskah Pidato dan Khotbah*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- K, Syarifuddin. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: PT. CV Budi Utama.
- Kartini, Sri. 2019. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: PT. Mutiara Aksara.

- Khoirum, Umi. 2019. *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Kholik, Abdul. 6 April 2020. *Wawancara*. MTs Al-Fattah.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia..
- Mildawani, Tri S. 2014. *Membangun Rasa Percaya Diri*. Jawa Timur: Lestari Kiranatama.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2014. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2007. *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: PT. Pustaka Prgressif.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Nafaroh, Ufiliya. 14 April 2020. *Wawancara*. MTs Al-Fattah.
- Observasi. Pada tanggal 18 Maret 2020.*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifai, Muh. Ekhsan. 2018. *Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: PT. Cv Sindunata.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. PT. Kali Media.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sanaky, Hujair Ah. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: PT. Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Prebada Media Group.
- Santrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 2o Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.*
- Shahib, Muhammad. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sahifa.

- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- _____. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukirman, Hartati. 2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sukma, Aji. 2018. *Bukan Speaking Biasa*. Yogyakarta: PT. Laksana.
- Suryadi, Rudi Ahamd. 2019. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. CV Budi Utama.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Pranamedia Group.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI MADRASAH TSAWIYAH AL-FATTAH PECALONGAN SUKOSARI BONDOWOSO TAHUN 2019/2020	1. Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah	a. Perencanaan	1) Pemilihan topik pidato 2) mengumpulkan bahan-bahan pidato 3) Try Out (Latihan pidato)	1. Informan: a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Pembina Kegiatan d. Peserta didik	1. Pendektan Penelitian Kualitatif dan Jenis Penelitian Deskriptif 2. Penentuan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso 3. Penentuan subjek penelitian: a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Pembina Kegiatan d. Peserta didik	1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun 2019/2020?
	2. Kepercayaan Diri Siswa	b. Pelaksanaan	1) Penyampaian Pidato 2) Metode 3) Media	2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi.	2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun 2019/2020?
		c. Evaluasi	1) Intonasi 2) Lafal 3) Jeda 4) Tempo 5) penguasaan		5. Validitas data: Triangulasi teknik dan triangulasi sumber	3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun 2019/2020?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.
2. Kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.
3. Data lain yang terkait.

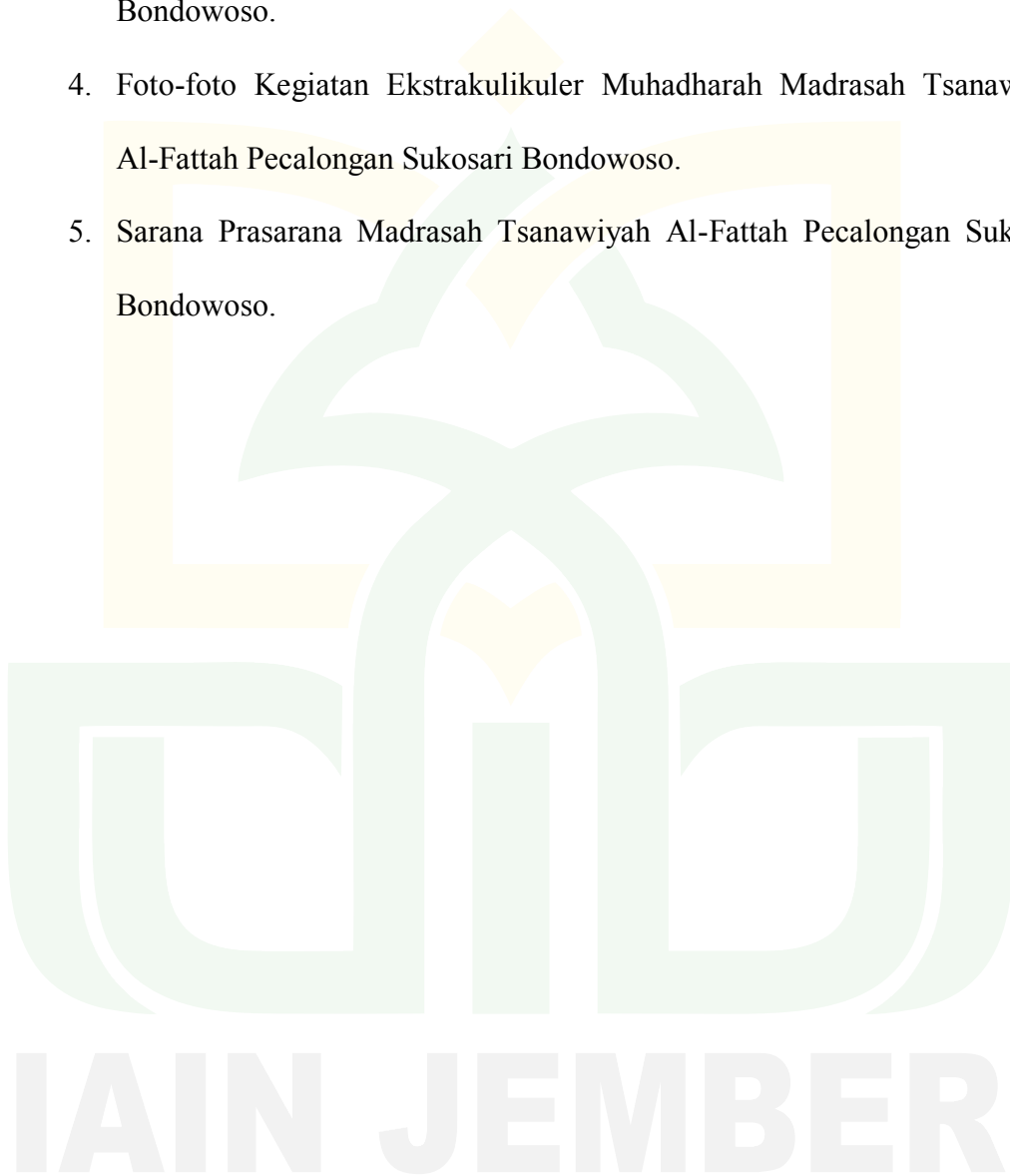
B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowsoso.
3. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.
4. Foto-foto Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.
5. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.



Lampiran 4


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ayu Fitria Ningsih

NIM : T20161188

Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso

Lokasi : Desa Pecalongan Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 14 Juli 2020	Silaturahmi ke lembaga Yayasan Nurul Amien (MTs Al-Fattah)	
2	Rabu, 22 Juli 2020	Observasi ke MTs Al-Fattah (Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah)	
3	Kamis, 6 Agustus 2020	Menyerahkan persetujuan surat izin penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah	
4	Senin, 17 Agustus 2020	Interview dengan Ustad Abdul Khalik, S. Pd (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah)	
5	Rabu, 25 Agustus 2020	Observasi sekaligus Interview dengan Ustadzah Fahmi Nur Fadhilah (Selaku Pembina Ekstrakurikuler Muhadharah)	
6	Rabu, 2 September 2020	Interview dengan Ufiliya Nafarah (Selaku Siswi MTs Al-Fattah)	
7	Rabu, 2 September 2020	Interview dengan Intan Nur Aini (Selaku Siswi MTs Al-Fattah)	
8	Senin, 15 September 2020	Meminta data profil MTs Al-Fattah	
9	Senin, 30 September 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Bondowoso, 30 September 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs Al Fattah



Abdul Kholik, S.Pd